



**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN
SOSIAL TERHADAP LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT
UNTUK MENGUKUR KINERJA SOSIAL
PADA PT.TELKOM
MEDAN**

SKRPISI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memeperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

PUTRI SYAHLIANI
NPM 1515100264

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : PUTRI SYAHRANI
NPM : 1515100264
PROGRAM STUDI : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI
PERTANGGUNG JAWABAN SOSIAL
TERHADAP LINGKUNGAN DAN
MASYARAKAT UNTUK MENGUKUR
KINERJA SOSIAL PADA PT.TELKOM MEDAN

MEDAN, 14 MEI 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(Rahima Br.Purba, SE, M.si., Ak., Ca)

DEKAN



(Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.Si)

PEMBIMBING I

(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

PEMBIMBING II

(Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si., CA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANTIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

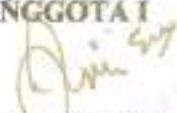
PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : PUTRI SYAHRIANI
NPM : 1515100264
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI
PERTANGGUNG JAWABAN SOSIAL
TERHADAP LINGKUNGAN DAN
MASYARAKAT UNTUK MENGUKUR
KINERJA SOSIAL PADA PT.TELKOM MEDAN

KETUA

(Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., Ca)

MEDAN, 14 MEI 2020

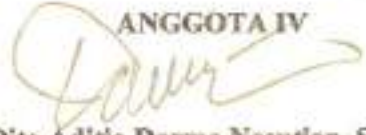
ANGGOTA I

(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

ANGGOTA II

(Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si., CA)

ANGGOTA III

(Vina Arsita, SE)

ANGGOTA IV

(Dito Aditia Darma Nasution, SE., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Syahriani
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 Februari 1997
NPM : 1515100264
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jln.Gatot Subroto Gg.Sosial,Medan Petisah

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 14 MEI 2020

Hormat Saya,



Putri Syahriani

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PUTRI SYAHRIANI
NPM : 1515100264
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI
PERTANGGUNG JAWABAN SOSIAL
TERHADAP LINGKUNGAN DAN
MASYARAKAT UNTUK MENGUKUR
KINERJA SOSIAL PADA PT.TELKOM MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 14 MEI 2020


RI SYAHRIANI

: Permohonan Meja Hijau

Medan, 12 Agustus 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Syahrani
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 18/02/1997
 Nama Orang Tua : Muhammad Syahril
 P. M : 1515100264
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082165352897
 Alamat : JALAN GATOT SUBRORO GG SOSIAL

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Untuk Mengukur Kinerja Sosial pada PT. Telkom Medan. Selanjutnya saya menyatakan

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jenuk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Periode Wisuda Ke : **65**

Ukuran Toga : **S**

Diketahui/Ditetujui oleh :

Hormat saya



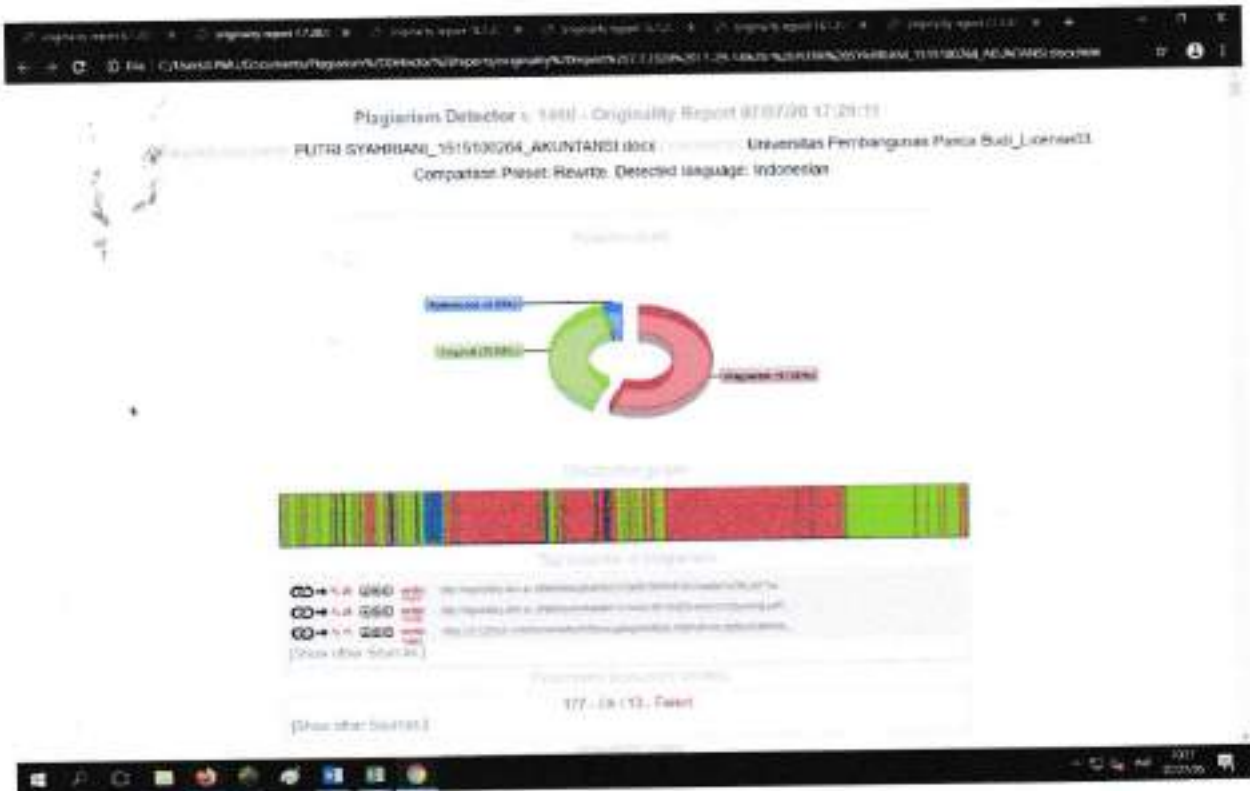
Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Putri Syahrani
 1515100264

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.yas.



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagi pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses.sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Cahyo Pramono, SE.,MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1059 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PUTRI SYAHRIANI
NPM : 1515100264
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial Terhadap Lingkungan dan Masyarakat untuk Mengukur Kinerja Sosial pada PT. Telkom Medan

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
06 April 2020	Setelah lebih dari 4 kali bimbingan tatapmuka dan 1 kali bimbingan by email dengan berbagai revisi yang ada, maka prosed bimbingan/revisi proposal telah selesai dan masuk ketahap selanjutnya, yakni Seminar	Revisi	
04 Juli 2020	Sacara keseluruhan sudah cukup baik, hanya ada salah satu poin dalam kesimpulan yang harus dilengkapi. Jelaskan secara lebih detail utk poin 3 dalam kesimpulan. "Berdasarkan pengamatan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan maka elemen-elemen yang terkandung didalam laporan biaya sosial dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Kontribusi kepada Masyarakat, Kontribusi kepada Lingkungan Hidup dan Kontribusi kepada Sumber Daya Manusia" Bagaimana terkait dengan kontribusi kepada lingkungan, kepada masyarakat, dan kontribusi kepada SDM (ahnya), ACC Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 06 Februari 2021
Dosen Pembimbing.



Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PUTRI SYAHRANI
NPM : 1515100264
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Yunita Sari Rioni, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial Terhadap Lingkungan dan Masyarakat untuk Mengukur Kinerja Sosial pada PT. Telkom Medan

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
07 Juli 2020	acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 06 Februari 2021
Dosen Pembimbing.



Yunita Sari Rioni, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Putri Syahrani
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 18 Februari 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100264
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 111 SKS, IPK 3.08
 Nomor Hp : 082165352897

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Untuk Mengukur Kinerja Sosial Pada PT. Telkom Medan

Catatan : Dasi Gadh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Cost Yang Tidak Balik :



(Ir. Bakti Alamovah, M.T., Ph.D.)

Medan, 14 September 2019

Pemohon,

(Putri Syahrani)

Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nita S.H., M.Hum.)

Tanggal :
 Dibetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Junessa S.E., M.Si.)

Tanggal : 16 Sept 2019
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

Tanggal : 16 Sept 2019
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Yunita Sari Rani, S.E., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18/02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Sabtu, 14 September 2019 10:25:29



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2557/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: PUTRI SYAHRANI
: 1515100264

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

/Prodi : Akuntansi

namanya terhitung sejak tanggal 28 Juli 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 28 Juli 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I



LEMBAR BUKTI JILID SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PUTRI SYAHRIANI
NPM : 1515100264
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Perlanggung Jawaban Sosial Terhadap Lingkungan dan Masyarakat untuk Mengukur Kinerja Sosial pada PT. Telkom Medan

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
08 Nov 2020	Setelah lebih dari satu kali perbaikan by Emendation sebagai Revisi yang ada maka proses jilid telah selesai dan masuk ke tahap selanjutnya yakni wacana.	Revisi	
04 Des 2020	Secara keseluruhan sudah cukup baik. Acc jilid skripsi	Disetujui	

Medan, 11 Februari 2021
Dosen Pembimbing,



Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si



LEMBAR BUKTI JILID SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PUTRI SYAHRIANI
NPM : 1515100264
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Sarjana S1
Dosen Pembimbing : Yunita Sari Ritoni, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Perbankan Syariah Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Kinerja Sosial pada PT. Telkom Medan

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
05 Januari 2020	ace jilid skripsi	Ditujai	

Medan, 11 Februari 2021
Dosen Pembimbing,



Yunita Sari Ritoni, SE., M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Regional I. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Regional I adalah salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang pelayanan jasa. Jasa yang disediakan adalah jasa telekomunikasi baik pemasangan telepon maupun internet. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu analisis dengan cara mengumpulkan, menguraikan, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan yang umum mengenai masalah yang dihadapi, dan metode komparatif yaitu membandingkan antara teori yang merupakan kebenaran umum dengan data lapangan, kemudian membuat kesimpulan dan mengemukakan saran yang diharapkan dapat memperbaiki kelemahan yang terdapat pada penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan pada masa mendatang. Dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan dievaluasi dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pendekatan yang digunakan perusahaan dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah pendekatan biaya (cost approach). Pendekatan ini dapat menggambarkan comparability, yaitu hasil satu tahun dapat dibandingkan dengan tahun lainnya, dalam hal-hal yang berhubungan dengan komitmen keuangan untuk kegiatan sosial. Tingkat penjualan bersih perusahaan tidak mempengaruhi besarnya biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang dilakukan selama 5 tahun terakhir (periode 2009 - 2013) dimana hasil yang didapatkan bervariasi. Dalam hal laporan CSR, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Regional I telah melaporkan biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menunjang aktifitas pertanggungjawaban sosial perusahaan. Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan agar perusahaan perlu mengalokasikan biaya sosial untuk kontribusi terhadap jasa, karena jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mungkin 100% tanpa cacat, walaupun telah melalui proses standardisasi mutu. Kontribusi terhadap jasa ini bisa dilakukan dalam bentuk mengasuransikan produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau mengasuransikan pengguna dari produk perusahaan. Sehingga konsumen akan merasa nyaman dan aman jika memakai produk yang dihasilkan. Perusahaan perlu mempertimbangkan menggunakan pendekatan cost benefit approach, karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling direkomendasikan untuk digunakan dimana dapat dilihat dampak positif maupun dampak negatif yang timbul disertai kuantifikasi nilainya.

Kata Kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know how the application of accountancy of corporate social responsibility at PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Regional I. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Regional I is one of the state-owned enterprises engaged in the field of service. Services provided are telecommunication services both telephone and internet. The research method used in this research is descriptive method that is the analysis by collecting, deciphering, classifying, and interpreting the data obtained to draw general conclusions about the problems encountered, and the comparative method is to compare between the theory which is the general truth with field data, Then make conclusions and suggest suggestions that are expected to improve the weaknesses contained in the application of corporate social responsibility accounting in the future. From the results of research that has been analyzed and evaluated can be made several conclusions as follows: The approach used by companies in the application of social responsibility accounting is a cost approach (cost approach). This approach can describe the comparability, which is one year results can be compared with other years, in terms of -related to the financial commitment to social activities. The company's net sales rate does not affect the amount of social costs incurred by the company. This is evident from the results of analysis conducted during the last 5 years (period 2009 -2013) where the results obtained vary. In the case of CSR report, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Regional I has reported the social costs incurred by the company to support corporatesocialresponsibilityactivities.

Based on the above conclusions, it is suggested that companies need to allocate social costs for the contribution to services, because the services produced by the company can not be 100% without defects, even though it has been through the process of standardization of quality. Contributions to these services may be made in the form of insuring the products produced by the company or insuring the user from the company's products. So that consumers will feel comfortable and safe if using the products produced. Companies need to consider using a cost benefit approach approach, because this approach is the most recommended approach to use where it can be seen the positive impacts as well as negative impacts that arise with the quantification of its value.

Keywords: Accounting for Corporate Social Responsibility.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan bantuan-Nya sehingga pada waktunya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Untuk Mengukur Kinerja Sosial pada PT.TELKOM Medan”

Penulis menyadari sepeuhnya bahwa selama dalam tahap penyelesaian skripsi ini, penulis banyak sekali mengalami kesulitan namun dengan keyakinan dan atas bantuan Allah SWT. Hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. **Bapak** Dr. H. Muhammad Isa Indrawan,S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. **Bapak** Dr. Bambang Widjanarko,S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. **Ibu** Rahima Br. Purba,S.E.,M.Si.,Ak.,Ca selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. **Ibu** Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terealisasi dengan baik.
5. **Ibu** Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si.CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan pengarahan serta bimbingan kepada penulis.

6. Teristimewa penulis pesembahkan kepada Ibu saya tercinta, dan seluruh keluarga yang telah merawat dan memberikan dukungan moril serta material dan juga memberikan doa kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
7. Dan yang terakhir saya berterimakasih kepada seluruh teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

Penulis menyadari masih banyak kekurangan akan penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan waktu. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Medan, 14 MEI 2020

Penulis

PUTRI SYAHRIANI
1515100264

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN UJIAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Pengertian Akuntansi Pertanggung Jawaban	12
2.1.2 Pengertian Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial.....	17
2.1.3 Kaakteristik Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial	21
2.1.4 Tujuan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial	24
2.1.5 Manfaat Kegiatan Corporate Social Responsibility.....	24
2.1.6 Arti Penting Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR).25	
2.1.7 Peraturan Tentang Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial Per..25	
2.2 Penelitian Sebelumnya	28
2.3 Kerangka Konseptual	31
2.4 Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.2.1 Tempat Penelitian.....	34
3.2.2 Waktu Penelitian	34
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
3.4 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian	45

4.1.1 Visi PT.Telkom Indonesia.....	45
4.1.2 Struktur Organisasi PT.Telkom Indonesia.....	51
4.1.3 Tujuan PT.Telkom Indonesia.....	56
4.1.4 Jaringan Usaha/Kegiatan.....	62
4.1.5 Kinerja Usaha/Kegiatan Terkini.....	62
4.1.6 Rencana Usaha/Kegiatan.....	62
4.2 Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Laporan Total Biaya Sosial Tahun 2014-2018	5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	29
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu lembaga yang mensejahterakan masyarakat mulai dari menyediakan lapangan pekerjaan, memproduksi barang yang dibutuhkan serta membayar pajak untuk menambah penghasilan negara dan menyediakan anggaran.

Setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh namun dalam menjalankan kelangsungan perjalanan perusahaannya diperlukan sebuah tanggung jawab dan peningkatan kesejahteraan sosial agar perusahaan bukan saja menjadi bagian yang bertanggung jawab kepada pemiliknya saja.

Masyarakat dan lingkungan hidup merupakan sumber utama faktor-faktor produksi terpenting bagi kegiatan perusahaan tanpa lingkungan hidup dan masyarakat, maka perusahaan tidak akan pernah maju dan tidak akan berkembang. Karena itulah perusahaan memiliki tanggung jawab sosial atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap lingkungan dan masyarakat. Menurut Busyra Azheri (2012:28) menyatakan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah sebagai kewajiban organisasi bisnis atau perusahaan untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan disamping kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan organisasi itu sendiri.

Pentingnya pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam membantu perusahaan menciptakan citra positifnya maka perusahaan seharusnya melihat CSR bukan sebagai sentra biaya (*cost center*) melainkan sebagai sentra laba (*profit center*) dimasa mendatang. Logikanya sederhana jika CSR (*Corporate Social Responsibility*) diabaikan kemudian terjadi insiden. Maka biaya yang dikeluarkan untuk biaya *recovery* bisa lebih besar dibandingkan biaya yang ingin dihemat melalui peniadaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) itu sendiri. Hal ini belum termasuk memburuknya citra perusahaan dimata publiknya.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan seiring dengan perkembangan zaman adalah masalah sosial perusahaan yaitu berupa keterkaitan suatu perusahaan dengan daerah lingkungan sosialnya yang menuntut dipenuhi suatu pertanggung jawaban sosial perusahaan.

Untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan mencari peluang guna mencapai tujuan dengan berbagai cara sehingga berpotensi untuk melakukan aktivitas yang berdampak negatif bagi lingkungannya. Dampak negatif tersebut antara lain yaitu pencemaran polusi, eksploitasi sumber daya alam, keracunan, kebisingan yang dihasilkan oleh mesin produksi dan lain-lain. Jika hal tersebut tidak dikontrol maka akan merugikan masyarakat dan lingkungannya.

Untuk dapat mengetahui informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi dampak positif maupun dampak negatif terhadap kualitas lingkungan dan masyarakat diperlukan penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial. Menurut Belkoui (2006 : 346) Istilah akuntansi pertanggung jawaban sosial (*Social Responsibility Accounting*) didefinisikan sebagai proses seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran

dan prosedur pengukuran, yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan yang mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial yang tertarik, baik didalam maupun diluar perusahaan.

Dalam pelaporan aspek sosial ekonomi atas keterlibatan sosial perusahaan tersebut terhadap lingkungan dan masyarakat dilakukan dengan cara pengungkapan dalam surat kepada pemegang saham baik dalam laporan tahunan maupun dalam bentuk laporan lainnya dan juga dalam pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan.

Saat ini bentuk akuntansi pertanggung jawaban belum mempunyai format baku sehingga pelaporannya masih bersifat sukarela. Mendasari adanya pengungkapan sosial adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2014:PSAK No. 1 Paragraf 09, Seksi 1,2) yang menghendaki: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambahan (*value added statement*) khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Pada setiap perusahaan penerapan CSR berbeda-beda, begitu juga antara perusahaan swasta dengan perusahaan BUMN. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk Regional I (Telkom Medan) adalah salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak dibidang pelayanan jasa. Jasa yang disediakan adalah jasa telekomunikasi baik pemasangan telepon maupun internet. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk Regional I (Telkom Medan) telah

menerapkan akuntansi pertanggung jawaban sosial karena aktivitas yang dilakukan perusahaan memberi dampak terhadap lingkungan dan masyarakat disekitarnya.

Penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial terhadap lingkungan dan masyarakat diperlukan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk Regional I (Telkom Medan) dalam menilai kinerja sosial perusahaannya. Dalam hal penilaian kinerja sosial diperlukan suatu pengukuran, adapun cara mengukur kinerja sosial perusahaan dapat dilakukan dengan melihat banyaknya aktivitas-aktivitas sosial dari perusahaan tersebut, serta biaya-biaya sosial yang dikeluarkan.

Dengan timbulnya aktivitas sosial dengan anggaran yang diambil maksimal 2% dari keuntungan bersih perusahaan. Jika anggaran biaya sosial selalu meningkat maka akan banyak masyarakat yang akan terbantu.

Penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial terhadap lingkungan dan masyarakat pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Regional I (Telkom Medan) berupa pelaporan hasil pertanggung jawaban sosial yang pada dasarnya sesuai dengan tujuan untuk memberi informasi mengenai tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dengan memberi sumbangan atau kontribusi kepada berbagai pihak yang berperan dalam perusahaan baik itu pihak internal yaitu manajemen beserta karyawannya maupun pihak eksternal yaitu masyarakat sekitarnya.

Hal ini dapat dilihat dalam laporan biaya sosial pada tabel 1.1, dimana perusahaan mengeluarkan biaya sosial untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1
Laporan Total Biaya Sosial
Tahun 2014 – 2018

Tahun	Total Biaya Sosial (Rp)	Proporsi (%)	Persentase Kenaikan/ Penurunan (%)**
2014	2.822.916.000	30,28	
2015	1.982.701.000	21,27	(9,01)
2016	1.423.807.000	15,27	(5,99)
2017	1.899.793.000	20,38	5,11
2018	1.194.112.000	12,81	(7,57)
Total	9.323.329.000	100,00	

(Sumber: PT. Telkom Medan)

Keterangan:

* Biaya sosial tahun ke-n dibagi total biaya sosial

** Biaya sosial tahun ke-n dikurangi tahun ke-0 dikali 100%

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa terjadi fenomena proporsi biaya sosial yang dialokasikan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Regional I (Telkom Medan) bervariasi dimana pada tahun 2014 total biaya sosial yang dialokasikan sebesar Rp. 2.822.916.000,- atau sebesar 30,28%, tetapi pada akhir tahun 2017 alokasi biaya sosial mengalami penurunan dan merupakan alokasi biaya sosial terendah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (periode 2014 sampai dengan 2018), yaitu hanya sebesar Rp. 1.194.112.000,- atau sebesar 12,81%. Bila dibandingkan dengan tahun 2018, maka alokasi biaya sosial tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 7,57%.

Adanya fenomena masalah ini tentu saja dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan tidak tercapainya tingkat kinerja sosial pada perusahaan, mengingat pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan yaitu Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER 02/MBU/7/2017 dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2017.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban Sosial Terhadap Lingkungan dan Masyarakat untuk Mengukur Kinerja Sosial pada PT. Telkom Medan”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terjadi penurunan proporsi biaya sosial yang mengidentifikasi tingkat kinerja sosial tidak optimal sehingga tidak tercapai tingkat kinerja perusahaan.
- b. Terjadi selisih proporsi biaya sosial yang mengidentifikasi tingkat kinerja sosial tidak optimal sehingga tidak tercapai tingkat kinerja optimal.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada laporan hasil biaya-biaya sosial yang dikeluarkan oleh PT. Telkom Medan, yang menggambarkan semua pengeluaran dalam satuan uang untuk setiap kegiatan sosial, yang telah dilakukan perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskan masalah yaitu:

- a. “Bagaimana Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban Sosial terhadap

- lingkungan pada PT. Telkom Medan?”
- b. “Bagaimana Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban Sosial terhadap Masyarakat?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial terhadap lingkungan pada PT. Telkom Medan.
- b. Untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial terhadap masyarakat pada PT. Telkom Medan.

3. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas sosial yang dilakukan oleh PT. Telkom Medan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar sebagai wujud dari tanggung jawab sosial dari perusahaan.

b. Bagi Program Studi Akuntansi

Sebagai informasi untuk universitas tentang aktivitas sosial PT. Telkom Medan sebagai perwujudan dari CSR (*Corporate Social Responsibility*). Serta mengetahui tentang penyusunan laporan dari biaya-biaya sosial sebagai pelengkap laporan keuangan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial PT. Telkom Medan.

c. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi salah satu informasi tentang bagaimana aktivitas sosial PT. Telkom Medan serta penyajian pelaporan dari biaya-biaya sosial sebagai pelengkap laporan keuangan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dari PT. Telkom Medan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari Elsha Kristiana (2014) yang berjudul “Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban Sosial sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan sekitarnya (Studi pada PT. Petrokimia Gresik)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban Sosial Terhadap Lingkungan dan Masyarakat untuk Mengukur Kinerja Sosial pada PT. Telkom Medan”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

1. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini tahun 2019.
2. Lokasi Penelitian: Lokasi penelitian terdahulu di PT. Petrokimia Gresik Jawa Timur, sedangkan penelitian dilakukan di PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Regional I (Telkom Medan) Jln. HM.Yamin, SH No. 13 Medan (Sumatera Utara).
3. Metode Penelitian: Metode penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan komparatif.

4. Variabel Penelitian : Variabel penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) Variabel Bebas yaitu (Akuntansi PertanggungJawaban Sosial Terhadap Lingkungan) sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) Variabel Bebas yaitu : (Akuntansi PertanggungJawaban Sosial Terhadap Lingkungan) dan (Akuntansi PertanggungJawaaban Sosial Terhadap Masyarakat) dan 1 (satu) Variabel Terikat yaitu : (Kinerja Sosial).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi Pertanggung jawaban

Ada beberapa pendapat mengenai defenisi Akuntansi pertanggung jawaban antara lain di kemukakan oleh Hansen dan Mowen (2014:229) adalah sebagai berikut : Akuntansi pertanggung jawaban adalah “Sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggung jawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggung jawaban mereka.

Akuntansi pertanggung jawaban bertujuan mempengaruhi perilaku dalam cara tertentu sehingga seseorang atau kegiatan perusahaan akan disesuaikan untuk tujuan bersama. dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan biaya atau pendapatan yang dianggarkan. Sehingga dari pendapatan-pendapatan tersebut dapat disimpulkan.

Akuntansi pertanggung jawaban merupakan salah satu konsep dari Akuntansi manajemen dan merupakan suatu sistem dalam akuntansi yang dihubungkan dengan pusat pertanggung jawaban untuk mengukur kinerja yang dicapai dengan tujuan untuk menunjuk orang atau kelompok yang memiliki rasa tanggung jawab atas kinerja yang dihasilkan.

2.1.2 Pengertian Akuntansi Pertanggung jawaban Sosial.

Defenisi tanggung jawaban sosial perusahaan menurut A.B. Susanto yang ditulis oleh Agus dan Ardana (2011:90) yaitu : Tanggung jawab perusahaan baik

ke dalam maupun keluar perusahaan tanggung jawab kedalam diarahkan pada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan tanggung jawab keluar dikaitkan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang.

Sementara itu definisi tanggung jawab sosial dapat didefinisikan sebagai suatu pengakuan diri perusahaan bahwa keputusan bisnis dapat dipengaruhi masyarakat. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa tanggung jawab sosial (*Social Responsibility Accounting*) merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang memperhitungkan pertukaran yang terjadi antara perusahaan dan lingkungan sosialnya.

Proses pemilihan variabel-variabel, ukuran, dan prosedur pengukuran dari kinerja sosial tingkat perusahaan, yang secara sistematis mengembangkan informasi yang berguna untuk pengevaluasian kinerja sosial perusahaan, dan mengkomunikasikan informasi seperti itu kepada kelompok-kelompok sosial yang berkepentingan baik didalam maupun diluar perusahaan.

Hal ini berarti akuntansi pertanggung jawaban sosial merupakan suatu jalan keluar bagi perusahaan maupun pemerintah untuk bertanggung jawab secara umum. Tanggung jawab sosial perusahaan ini merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh para manager organisasi, karena aspek ini merupakan syarat utama bagi keberhasilan perusahaan terutama untuk jangka panjang.

2.1.3 Karakteristik Akuntansi Pertanggung jawaban Sosial

Dari beberapa definisi tentang pandangan akuntansi pertanggung jawaban sosial yang diberikan, pada dasarnya memiliki karakteristik yang sama yaitu:

1. Menilai dampak sosial kegiatan perusahaan

Artinya bahwa akuntansi pertanggung jawaban sosial dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2. Mengukur efektifitas program-program perusahaan yang bersifat sosial

Artinya bahwa akuntansi pertanggung jawaban sosial sebagai alat untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program-program tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan dan perluasan bentuk pertanggung jawaban sosial yang akan dilakukan perusahaan.

3. Melaporkan sampai seberapa jauh perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya

Artinya bahwa akuntansi pertanggung jawaban sosial sebagai alat untuk melaporkan kepada *stakeholder* atau pemangku kepentingan sampai sejauh mana cakupan pertanggung jawaban sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan. sehingga melalui akuntansi pertanggung jawaban sosial tersebut dapat dilihat dengan jelas arus dana CSR yang telah dialokasikan oleh perusahaan.

4. Penilaian menyeluruh terhadap sumber-sumber daya perusahaan dan dampaknya (baik sosial maupun ekonomi)

Artinya bahwa akuntansi pertanggung jawaban sosial sebagai alat untuk menilai dan memelihara segala bentuk sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dinilai sejauh mana pengaruh dan efektifitas kinerja yang diberikan kepada perusahaan.

2.1.4 Tujuan Akuntansi Pertanggung jawaban Sosial

Menurut Martono Anggusti (2010 : 34-35), Akuntansi pertanggung jawaban sosial memiliki sepuluh tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan brand image perusahaan.
Perbuatan destruktif pasti akan menurunkan reputasi perusahaan. sebaliknya, kontribusi positif pasti juga akan mendongkrak reputasi dan image positif perusahaan, inilah yang menjadi modal non finansial utama bagi perusahaan dan *stakeholdernya* yang menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan.
2. Layak mendapatkan social license to operate
Masyarakat sekitar perusahaan merupakan komunitas utama perusahaan. ketika mereka mendapatkan manfaat dari keberadaan perusahaan, maka pasti dengan sendirinya mereka ikut merasa memiliki perusahaan. sehingga imbalan yang diberikan ke perusahaan paling tidak adalah keleluasaan perusahaan untuk menjalankan roda bisnisnya di wilayah tersebut. Jadi program CSR diharapkan menjadi bagian dari asuransi sosial (social insurance) yang akan menghasilkan harmoni dan persepsi positif dari masyarakat terhadap ekstensi perusahaan.
3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan.

Mengelola risiko di tengah kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha. Perusahaan mesti menyadari bahwa kegagalan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholders* pasti akan menjadi bom waktu yang dapat memicu risiko yang tidak diharapkan. Karena itu, menempuh langkah antisipatif dan preventif melalui penerapan CSR merupakan upaya investatif yang dapat menurunkan risiko bisnis perusahaan

4. Melebarkan akses sumber daya

Track record yang baik dalam pengelolaan CSR merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu untuk memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.

5. Membentangkan akses menuju market

Investasi yang ditanamkan untuk program CSR ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang pasar yang terbuka lebar. Termasuk di dalamnya akan menumpuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru.

6. Mereduksi biaya

Banyak contoh yang dapat menggambarkan keuntungan perusahaan yang didapat dari penghematan biaya yang merupakan buah dari implementasi dari penerapan program tanggung jawab sosialnya. Yang mudah dipahami adalah upaya untuk mereduksi limbah melalui proses recycle atau daur ulang ke dalam siklus produksi. Di samping mereduksi biaya, proses itu tentu juga mereduksi buangan ke luar sehingga menjadi lebih aman.

7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*

Implementasi program CSR tentunya akan menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholders*. Nuansa seperti itu dapat membentangkan karpet merah bagi terbentuknya trust kepada perusahaan.

8. Memperbaiki hubungan dengan regulator

Perusahaan yang menerapkan program CSR pada dasarnya merupakan upaya untuk meringankan beban pemerintah sebagai regulator. Sebab pemerintahlah yang menjadi penanggung jawab utama untuk mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Tanpa bantuan dari perusahaan, umumnya terlalu berat bagi pemerintah untuk menanggung beban tersebut

9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan

Kesejahteraan yang diberikan para pelaku CSR umumnya sudah jauh melebihi standar normatif kewajiban yang dibebankan kepada perusahaan, oleh karenanya wajar bila karyawan menjadi terpacu untuk meningkatkan kinerjanya. Disamping itu reputasi perusahaan yang baik dimata *stakeholders* juga merupakan vitamin tersendiri bagi karyawan untuk meningkatkan motivasi dalam berkarya.

10. Peluang mendapatkan penghargaan

Banyak reward ditawarkan bagi penggiat CSR. Sehingga kesempatan untuk mendapatkan kans yang cukup tinggi.

2.1.5 Manfaat Kegiatan *Corporate Social Responsibility*

Ada berbagai manfaat yang dapat diperoleh apabila program CSR diterapkan oleh perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi individu karyawan, yaitu:

1. Belajar metode alternative dari berbisnis.
 2. Menghadapi tantangan pengembangan dan bisa berprestasi dalam lingkungan baru.
 3. Mengembangkan keterampilan yang ada dan keterampilan yang baru
 4. Memperbaiki pengetahuan perusahaan atas komunitas lokal dan memberi kontribusi bagi komunitas lokal.
 5. Mendapatkan persepsi baru atas bisnis.
- b. Manfaat bagi penerima program, yaitu:
1. Mendapatkan keahlian keterampilan professional yang tidak dimiliki organisasi atau tidak memiliki dana untuk mengadakannya.
 2. Mendapatkan keterampilan manajemen yang membawa pendekatan yang kreatif dalam memecahkan masalah.
 3. Memperoleh pengalaman dari organisasi seperti menjalankan tugas.
- c. Manfaat bagi perusahaan, yaitu:
1. Memperkaya kapabilitas yang telah menyelesaikan tugas yang bekerja sama dengan komunitas.
 2. Peluang untuk bantuan menanamkan bantuan praktis pada komunitas.

Menurut Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, ada tiga manfaat tanggung jawab sosial, yaitu:

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Manfaat yang jelas bagi perusahaan jika perusahaan memberikan tanggung jawab sosial adalah munculnya citra positif dari masyarakat akan kehadiran perusahaan dilingkungannya. Kegiatan perusahaan dalam jangka panjang akan dianggap sebagai kontribusi yang positif bagi masyarakat selain

membantu perekonomian masyarakat membantu dalam mewujudkan keadaan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Akibatnya, perusahaan justru akan memperoleh tanggapan yang positif setiap kali akan menawarkan sesuatu kepada masyarakat perusahaan tidak saja dianggap sekedar menawarkan produk untuk dibeli masyarakat tetapi juga dianggap menawarkan sesuatu yang akan membawa perbaikan bagi masyarakat.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat dari tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sangatlah jelas. Selain bahwa beberapa kepentingan masyarakat diperhatikan oleh perusahaan, masyarakat juga akan mendapatkan pandangan baru mengenai hubungan perusahaan dan masyarakat yang barangkali selama ini hanya sekedar dipahami sebagai hubungan produsen-konsumen, atau hubungan antara penjual dan pembeli saja. Masyarakat akan memiliki pandangan baru bahwa hubungan antara masyarakat dan dunia bisnis perlu diarahkan untuk kerja sama yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Hubungan masyarakat dan dunia bisnis tak lagi dipahami sebagai hubungan antara pihak yang mengeksploitasi dan pihak yang tereksplotasi, tetapi hubungan kemitraan dalam membangun masyarakat lingkungan yang lebih baik. Tidak hanya di sektor perekonomian, tetapi juga dalam sektor sosial, pembangunan dan lain-lain.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat sebagai pemerintah dengan adanya tanggung jawab sosial dari pemerintah juga sangatlah jelas. Pemerintah pada akhirnya tidak hanya berfungsi sebagai wasit yang menetapkan aturan main dalam hubungan

masyarakat dengan dunia bisnis, dan memberikan sanksi bagi pihak yang melanggarnya. Pemerintah sebagai pihak yang mendapat legitimasi untuk mengubah tatanan masyarakat ke arah yang lebih baik akan mendapatkan partner dalam mewujudkan tatanan masyarakat tersebut. Sebagian tugas pemerintah dapat dijalankan oleh anggota masyarakat, dalam hal ini perusahaan atau organisasi bisnis.

2.1.6 Arti Penting Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Perubahan sikap perusahaan maupun pemerintah terhadap pelaksanaan CSR disebabkan kesadaran mereka akan pentingnya melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan. Diharapkan perusahaan-perusahaan saat ini lebih sadar akan tanggung jawabnya selain kepada pemegang saham, juga pada masyarakat, lingkungan, dan alam di sekitar tempat usahanya.

Menurut Busyra Azheri (2011 : 52), Ada enam kecenderungan utama, yang semakin menegaskan arti penting CSR, yaitu:

1. Meningkatnya kesenjangan antara kaya dan miskin.
2. Posisi negara yang semakin berjarak pada rakyatnya.
3. Semakin mengemukakan arti kesinambungan
4. Semakin gencarnya sorotan kritis dan resistensi dari publik, bahkan yang bersifat anti-perusahaan.
5. Tren kearah transparansi
6. Harapan-harapan bagi terwujudnya kehidupan yang lebih baik dan Manusiawi pada era Millennium baru.

Tanggung jawab sosial sebagai konsekuensi logis keberadaan perusahaan di sebuah lingkungan masyarakat mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengambil inisiatif dalam hal tanggung jawab sosial. Pandangan ini tentunya bukan tanpa alasan, karena pada dasarnya tanggung jawab sosial akan memberikan manfaat dalam jangka panjang bagi semua pihak yang dalam hal ini perusahaan, masyarakat, dan pemerintah.

2.1.7 Peraturan Tentang Akuntansi Pertanggung jawaban Sosial Perusahaan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2010 mengenai Perseroan Terbatas Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Pasal 74 menyatakan:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Salinan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER 08/MBU/2013 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2010 Tentang Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Dan sumber dananya ditegaskan dalam Pasal 9, yaitu:

1. Dana Program Kemitraan bersumber dari
 - a. Penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2% (dua persen);
 - b. Jasa administrasi pinjaman/ margin/ bagi hasil, bunga deposito atau jasa giro dari dana Program Kemitraan setelah dikurangi beban operasional;
 - c. Pelimpahan Dana Program Kemitraan dari BUMN lain, jika ada.
2. Dana Program Bina Lingkungan (BL) bersumber dari:
 - a. Penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2% (dua persen);
 - b. Hasil bunga deposito dan/ jasa giro dari dana Program Bina Lingkungan.

Menurut ketentuan Pasal 11 Peraturan Menteri Negara BUMN sebagaimana ditegaskan bahwa Dana Program Kemitraan diberikan dalam bentuk:

- a. Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan
- b. Pinjaman khusus untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan mitra binaan yang bersifat pinjaman tambahan dan berjangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha Mitra Binaan.
- c. Beban permintaan meliputi hal-hal sebagai berikut:
 1. Untuk membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan hal-hal lain yang menyangkut peningkatan produktivitas

Mitra Binaan serta untuk pengkajian atau penelitian yang berkaitan dengan Program Kemitraan.

3 Ruang Lingkup dan Bentuk Akuntansi Pertanggung jawaban Sosial.

Dalam buku Sotyan Syafri Harahap (2007 : 400 – 401) menemukan ada 3 (tiga) bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yaitu : “(a) *Corporate Philanthropy* (b) *Coporate Responsibility* dan (c) *Coporate Policy*”. Menurut Zimmerer dalam buku yang ditulis Suryana (2006 : 18) ada beberapa macam pertanggung jawaban sosial yaitu : “ (1) Tanggung jawab terhadap Lingkungan, (2) Tanggung jawab terhadap Karyawan, (3) Tanggung jawab terhadap Pelanggan, (4) Tanggung jawab terhadap Investor, (5) Tanggung jawab terhadap Masyarakat”.

Menurut Harahap (2007 : 398 – 400) dengan cara sistematis mengelompokkan batasan sikap perusahaan maupun pemerintah terhadap tanggung jawab sosial dalam 5 (lima) kategori yaitu : Pertama : Tanggung jawab perusahaan maupun pemerintah hanya terbatas pada usaha mencari laba yang maksimal. Jika perusahaan maupun pemerintah dapat mengumpulkan laba yang sebesar – besarnya tanpa memperhatikan efek sosialnya, berarti perusahaan maupun pemerintah sudah memenuhi panggilan tugasnya sebagai badan usaha.

Menurut kategori ini, apabila perusahaan maupun pemerintah diwajibkan untuk memperhatikan lingkungan sosial masyarakat, makan akan merusak sendi-sendi ekonomi persaingan bebas. Kedua : Disamping tujuan mencari untung perusahaan maupun pemerintah harus memperhatikan pihak-pihak tertentu dengan siapa ia mempunyai kepentingan. Hal ini dicontohkan dengan perbaikan

kesejahteraan karyawan, menjalin hubungan baik dengan masyarakat, dan lain-lain. Ketiga : Perusahaan maupun pemerintah melepaskan diri dari tujuan hanya mencari laba dengan memperluas tanggung jawab manajemen. Keempat : tanggung jawab sosial perusahaan maupun pemerintah mencakup hal yang bersifat ekonomi dan non ekonomi.

Kelima : Tanggung jawab diperluas melewati batas tanggung jawab dan mencakup variasi semua pengertian yang diliputi oleh literature tentang bentuk dan tanggung jawab sosial perusahaan maupun pemerintah. Menurut Harahap (2007 : 402), bentuk keterlibatan suatu organisasi pada lingkungan sosial, bentuk masyarakat, dan keadaan tertentu yang berbeda dari suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Bentuk kegiatan tersebut antara lain : Lingkungan hidup, Energi, Sumber daya manusia, Praktik bisnis yang jujur, Membantu masyarakat lingkungan, Kegiatan seni dan kebudayaan, Hubungan dengan pemerintah.

4 Tahapan Penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Dalam pelaksanaan CSR perlu dibuat suatu perencanaan matang yang menyeluruh dan dapat dijalankan secara matematis. Menurut Husein (2003 : 349) program jangka pendek menengah dan jangka pendek. Program CSR merupakan perencanaan jangka panjang perusahaan dengan tujuan agar perusahaan dapat sustainable di dunia usaha.

Untuk mendukung perencanaan jangka panjang perusahaan perlu dibuat program-program yang mendukung pencapaian dari tujuan tersebut. Melaksanakan program CSR membutuhkan langkah- langkah pembentukan dan persiapan hingga akhirnya dapat dilaksanakan. Menurut Agus dan Ardana (2011 :

72) ada beberapa langkah persiapan dan pengimplementasikan CSR, Evaluasi dan Pelaporan.

5 Pelaporan Akuntansi Pertanggung jawaban Sosial

Untuk melaporkan kegiatan atau aktivitas dari tanggung jawab sosial perusahaan maka diperlukan pendekatan. Tujuan dari melakukan pendekatan adalah untuk mengungkapkan aktivitas- aktivitas dari pertanggung jawaban sosial dan juga tujuan dari aktivitas-aktivitas tersebut yang telah ditetapkan. Pendekatan dalam pelaporan suatu akuntansi sosial ekonomi dapat dilakukan dengan 4 (empat) pendekatan menurut Harahap (2017 : 402) yaitu : *Inventory Approach*, *Outly Cost Approach*, *Sosial Program Management*, dan *Cost Benefit Approach*.

Inventory Approach, pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling dasar dan sederhana dimana dampak sosial diidentifikasi dan dijelaskan. Pendekatan ini digunakan untuk mendaftar dan menjelaskan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap masing-masing pihak dalam lingkungan sosialnya.

Outly Cost Approach, pada pendekatan ini yang diperhatikan adalah biaya-biaya yang timbul dari kegiatan perusahaan yang mempunyai hubungan dampak sosial. Pendekatan ini umumnya membandingkan biaya-biaya sosial antar periode. Namun, pada pendekatan ini tidak terlihat jelas pengeluaran yang mempunyai dampak positif dan mana yang mempunyai dampak negatif.

Sosial Program Management Approach, pada pendekatan ini perusahaan tidak hanya mengungkapkan aktivitas-aktivitas penanggung jawaban sosial tetapi

juga tujuan dari aktivitas tersebut disertai hasil yang telah dicapai oleh perusahaan-perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Cost Benefit Approach, pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling direkomendasikan untuk digunakan karena pada pendekatan ini dapat dilihat dampak positif maupun dampak negatif yang timbul disertai kuantifikasi hasilnya.

Pelaporan kinerja sosial perusahaan, baik secara internal maupun eksternal, dapat ditempuh melalui beberapa pendekatan. Menurut Artan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2010 : 476) ada 3 (tiga) pendekatan kinerja sosial perusahaan yaitu :

1. **Audit Sosial** : Audit Sosial dilakukan dengan mengukur dan melaporkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari program-program yang berorientasi sosial dan operasi perusahaan yang reguler. Audit Sosial bermanfaat bagi perusahaan dengan membuat para manager menyadari konsekuensi sosial dari beberapa tindakan.

2. **Laporan-laporan Sosial**

Laporan eksternal terpisah yang menggambarkan hubungan perusahaan dengan komunitasnya telah dikeluarkan oleh banyak perusahaan, baik di Indonesia maupun di negara-negara maju. David Lunoues telah mengembangkan laporan operasi sosial ekonomi untuk digunakan sebagai dasar melaporkan informasi akuntansi sosial membagi laporannya ke dalam tiga kategori yaitu hubungan dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan dengan produk. Pada setiap kategori ia membuat daftar mengenai kontribusi sukarela perusahaan dan kemudian mengurangkan dengan kerugian yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan itu.

3. Pengungkapan dalam Laporan Tahunan

Banyak perusahaan menerbitkan laporan tahunan kepada pemegang saham yang berisi beberapa informasi sosial. Tetapi, karena kebanyakan informasi sosial yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan yang bersifat sukarela dan selektif, dapat di argumentasikan bahwa informasi tersebut memiliki nilai yang dipertanyakan dan seorang tidak dapat menilai kinerja sosial dari perusahaan tersebut berdasarkan laporan tahunan.

Menurut Diller dalam buku yang ditulis oleh Sofyan Safri Harahap, ada tiga teknik pelaporan pertanggung jawaban sosial.

1. Pengungkapan dalam surat kepada pemimpin baik dalam laporan tahunan maupun bentuk laporan lainnya.
2. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan.
3. Dibuat dalam perkiraan tambahan misalnya melalui adanya perkiraan (akun) penyisihan kerusakan lokasi, biaya pemeliharaan lingkungan dan sebagainya.

Pelaksanaan bentuk-bentuk tanggung jawab sosial dalam suatu organisasikan semakin cepat apabila terdapat beberapa tekanan atau faktor, antara lain :

1. Adanya peraturan atau UU yang dilakukan;
2. Ditetapkannya standar akuntansi yang diharuskan pengungkapan tanggung jawab sosial;
3. Adanya tekanan dari Pressure grup misalnya reen Peace, Trade Union, PBB, dan lain sebaainya;
4. Kesadaran perusahaan.

11. Pengertian Kinerja

Menurut Mink (1993:76) Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Menurut Witmore dalam *Coaching for Performance* (1997 : 104) “kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seorang atau suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan”.

12. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Gibson (1987) ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kinerja, yaitu :

- a. Faktor individu, yaitu kemampuan, keterampilan, latar belakang, keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial, dan demografi seseorang.
- b. Faktor psikologis, yaitu persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja.
- c. Faktor organisasi, yaitu struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, serta sistem penghargaan (*reward system*).

13. Penilaian Kinerja (*performance appraisal*)

Penilaian kinerja (*performance appraisal*) pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Penilaian kinerja individu sangat bermanfaat bagi

dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan, melalui penilaian tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja karyawan.

- a. Menurut Bernardin dan Russel (1993 : 379) “*A way of measuring the contribution of individuals to their organization*“. Penilaian kinerja adalah cara mengukur kontribusi individu (karyawan) kepada organisasi tempat mereka bekerja.
- b. Menurut Cascio (1992 : 267) “penilaian kinerja adalah sebuah gambaran atau deskripsi yang sistematis tentang kekuatan dan kelemahan yang terkait dari seseorang atau suatu kelompok”.
- c. Menurut Bambang Wahyudi (2002 : 101) “penilaian kinerja adalah suatu evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis tentang prestasi kerja / jabatan seorang tenaga kerja, termasuk potensi pengembangannya”.
- d. Menurut Henry Simamora (338 : 2004) “ penilaian kinerja adalah proses yang dipakai oleh organisasi untuk mengevaluasi pelaksanaan kerja individu karyawan”.

14. Kinerja Sosial Perusahaan.

Kinerja sosial merupakan bentuk keberpihakan *stakeholders*, yang mana didalamnya mengandung konsekuensi ekonomi (Ulman, 1985). Tantangan membangun keberlanjutan dalam mengelola bisnis, diwujudkan Perseroan dengan Rencana Induk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Master Plan CSR). Rencana ini difokuskan pada kinerja pembangunan sosial yang langsung dipantau oleh Direktorat Umum dan CSR. Dalam rencana induk ini, ada dua strategi yang membagi seluruh kegiatan CSR, layaknya dua sisi mata uang. Di satu sisi, strategi

dilakukan untuk memenuhi kewajiban hukum terhadap pemangku kepentingan. Hal ini mendorong Perseroan, untuk melakukan pengelolaan dampak positif maupun negatif dari kegiatan operasi usaha.

Di sisi lainnya, strategi kegiatan CSR direalisasikan melalui prinsip keterlibatan semua pemangku kepentingan (*stakeholders inclusivity*) dan pembangunan masyarakat. Dalam hal ini kegiatan CSR dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan yang disesuaikan dengan kemampuan Perseroan, termasuk menghormati hak komunitas, mengetahui karakteristik komunitas dalam berinteraksi, mengakui 'nilai kerja' dalam bermitra dan berinvestasi sosial untuk menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat.

Realisasi dari kinerja sosial dapat berupa beasiswa, bantuan kesehatan, pembangunan sekolah, pembangunan yayasan dan masih banyak lagi. Bantuan beasiswa dapat langsung ditujukan kepada para siswa berprestasi di seluruh Indonesia. Dengan bekerja sama dengan lembaga pendidikan dimaksudkan dapat menyaring para siswa berprestasi. Bantuan kesehatan juga dapat ditujukan langsung kepada masyarakat tidak mampu agar dapat mendapatkan pelayanan kesehatan secara baik. Pembangunan yayasan ditujukan agar dapat menjadi sarana penyaluran bantuan sosial.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mereferensikan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Topik	Metode	Rekomendasi
1	Elsha Kristiana	Penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya (studi kasus pada PT. Petrokimia Gresik).	Pengambilan data survei pendahuluan observasi langsung serta dokumentasi pengolahan data metode kualitatif.	Aktivitas sosial sebagai bentuk tanggung jawab aktivitas tersebut di kelompokan menjadi 2, yaitu kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan.
2	Linda Bintariani	Penerapan Akuntansi pertanggung jawaban sosial sebagai alat penilaian kinerja pusat biaya pada PT. Harculon Carpet Semarang.	Pengambilan data observasi dengan pengolahan dan kualitatif.	Penerapan Akutansi pertanggung jawaban sosial sebagai alat ukur kinerja pusat biaya.
3	Miki	Pengungkapan biaya sosial dan dampak terhadap laporan keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Bisnis Strategis (UBS)	Pengambilan data observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi metode kuantitatif dan kualitatif.	Biaya sosial yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) UBS Banyuasin bervariasi sesuai dengan CSR

		Banyuasin.		Perusahaan.
4	Tri Handayani Amaliah	Akutan dan pengukuran kinerja sosial (suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan)	Pengambilan data studi literatur dan penelitian lapangan pengolahan data deskriptif dan interensial	Pengukuran kinerja sosial perlu memperhatikan unsur-unsur kuantitatif dan kualitatif, juga ukuran m-process dan end-process agar sistem pengukuran lebih dapat dioptimalkan.
5	Aditya Priyono Putra	Analisis perlakuan Akuntansi dan pelaporan pertanggung jawab sosial perusahaan.	Pengambilan data wawancara dan observasi pengolahan data deskriptif (studi kasus PT. PLN Persero Distribusi Jatim	Akuntansi pertanggung jawaban sosial, serta pelaporan dan pengungkapan akuntansi pertanggung jawaban sosial.

Sumber : Penulis, 2020

2.3 Kerangka Konseptual

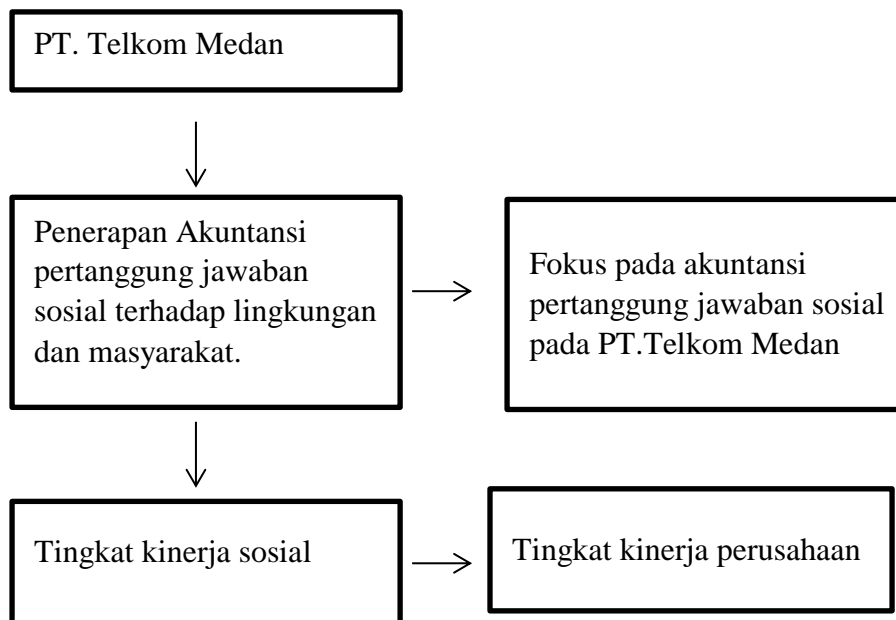
Penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial terhadap lingkungan dan masyarakat untuk mengukur kinerja sosial pada PT. Telkom Medan.

Pentingnya pelaksanaan CSR (Corporate Social Responsibility) dalam membantu perusahaan menciptakan citra positifnya selama ini telah diterapkan oleh PT. Telkom Medan. Hal ini dapat dilihat dari laporan biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menilai kinerja sosialnya.

Dalam hal penilaian kinerja sosial diperlukan suatu pengukuran, adapun cara mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat banyaknya aktivitas-aktivitas sosial dari perusahaan tersebut.

Jika anggaran biaya sosial selalu meningkat maka akan banyak masyarakat yang akan terbantu dan dapat meningkatkan kinerja sosial dan kinerja perusahaan.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.



Sumber : Penulis, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu analisis dengan cara mengumpulkan, menguraikan, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan yang umum mengenai masalah yang dihadapi, dan metode komparatif yaitu membandingkan antara teori yang merupakan kebenaran umum dengan data lapangan, kemudian membuat kesimpulan dan mengemukakan saran yang diharapkan dapat memperbaiki kelemahan yang terdapat pada penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial perusahaan pada masa mendatang.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Telkom Medan yang beralamat di Jl. HM. Yamin, SH No.13 Medan (Sumatera Utara) pada tahun 2019.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini penulis rencanakan dan mulai dilakukan pada bulan September 2019 s/d Sekarang.

Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Sep 2019	Okt –Des 2019	Jan-Apr 2020	Mei 2019	Jun 2020	Jul 2020	Agt 2020
1	Pengajuan judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Pengolahan data dan penyusunan skripsi							
6	Bimbingan skripsi							
7	Sidang meja hijau							

Sumber: Penulis, 2020

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasi Variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dan untuk mengetahui baik dan buruknya suatu penelitian yang berdasarkan hal yang diamati. Defenisi operasional yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dalam penelitian yang dilakukan. Maka penelitian ini dapat ditarik defenisinya sebagai berikut.

Akuntansi pertanggung jawaban sosial sebagai proses seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran, yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial yang tertarik, baik didalam maupun di luar perusahaan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk laporan anggaran dan realisasi biaya sosial.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan dokumentasi perusahaan melalui laporan keuangan berupa laporan biaya sosial dan laporan penjualan bersih.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Dokumentasi

Yaitu berupa dokumen atau arsip yang relevan dengan tujuan penelitian yang didapat dari catatan/dokumen yang ada. Adapun data yang digunakan berupa laporan realisasi anggaran yang berkaitan dengan biaya-biaya sosial.

2. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait dan yang berkompeten dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mendapatkan penjelasan secara jelas dan detail. Dan melakukan tanya jawab langsung kepada staf atau pegawai di bagian keuangan.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif dan komparatif tahap-tahap sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder yang didapat dari staff PT. Telkom Medan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber bukti yakni:

a. Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari :

- a. Dokumentasi organisasi seperti profil dan sejarah PT. Telkom
- b. Struktur organisasi PT. Telkom Medan
- c. Catatan buku peneliti
- d. Laporan biaya-biaya sosial dan penjualan dari bagian keuangan.

2. Wawancara

Peneliti juga akan menggunakan strategi wawancara sebagai sumber bukti lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT Telkom) merupakan perusahaan penyelenggara bisnis TIME (*Telecommunication, Information, Media and Edutainment*) yang terbesar di Indonesia. Pengabdian Telkom berawal pada 23 Oktober 1856, tepat saat dioperasikannya layanan telekomunikasi pertama dalam bentuk pengiriman telegraf dari Batavia (Jakarta) ke Buitenzorg (Bogor). Selama komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia.

PT. Telkom Tbk awalnya dikenal sebagai sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf atau dengan nama “*JAWATAN*”. Pada tahun 1961 status *jawatan* diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (*PN Postel*). Kemudian *PN Postel* dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro), dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (*PN Telekomunikasi*). Pada tahun 1974 PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Pada tanggal 14 November 1995 di resmikan PT Telekomunikasi Indonesia sebagai nama perusahaan telekomunikasi terbesar yang dimiliki oleh Indonesia.

PT Telkom merupakan sebuah Perusahaan Perseroan (Persero) sebagai penyedia layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. Telkom

menyediakan layanan *InfoComm*, telepon kabel tidak bergerak (*fixed Wireline*) dan telepon nirkabel tidak bergerak (*fixed wireless*), layanan telepon seluler, data dan internet, serta jaringan dan *interkoneksi*, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.

Sebagai perusahaan BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia sebesar 51,19% dan dimiliki oleh publik sebesar 48,81%. Sebagian besar kepemilikan saham publik sebesar 45,58% yang dimiliki oleh investor asing dan sisanya sebesar 3,23% dimiliki oleh investor dalam negeri. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 9 anak perusahaan, termasuk PT telekomunikasi Seluler (Telkomsel).

Kronologi sejarah PT Telkom lebih ringkasnya sebagai berikut:

- d. 1882 sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegrap dibentuk pada masa pemerintahan kolonial Belanda.
- e. 1906 Pemerintah Kolonial Belanda membentuk sebuah jawatan yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama Jawatan Pos, Telegraph dan (*Post, Telegraph and Telephone Dienst/PTT*).
- f. 1945 Proklamasi kemerdekaan Indonesia sebagai negara merdeka dan berdaulat, lepas dari pemerintahan Jepang.
- g. 1961 Status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel).
- h. 1965 PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro), dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).

- i. 1974 PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional.
- j. 1980 PT Indonesian *Satellite Corporation* (Indosat) didirikan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel.
- k. 1989 Undang-undang No. 3 tahun 1989 tentang Telekomunikasi, tentang peran serta swasta dalam penyelenggaraan Telekomunikasi.
- l. 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP no. 25 tahun 1991.
- m. 1995 Penawaran Umum perdana saham TELKOM (*Initial Public Offering*) dilakukan pada tanggal 14 November 1995. sejak itu saham TELKOM tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *New York Stock Exchange* (NYSE) dan *London Stock Exchange* (LSE). Saham TELKOM juga diperdagangkan tanpa pencatatan (*Public Offering Without Listing*) di *Tokyo Stock Exchange*.
- n. 1996 Kerja sama Operasi (KSO) mulai diimplementasikan pada 1 Januari 1996 di wilayah Divisi Regional I Sumatra dengan mitra PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo); Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten-dengan mitra PT *Aria West International* (AriaWest); Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta - dengan mitra PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI); Divisi Regional VI Kalimantan dengan mitra PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra); dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia-dengan mitra PT Bukaka Singtel.

- o. 1999 Undang-undang nomor 36/1999, tentang penghapusan monopoli penyelenggaraan telekomunikasi.
- p. 2001 KOM membeli 35% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia, yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara TELKOM dengan Indosat. Dengan transaksi ini, TELKOM menguasai 72,72% saham Telkomsel. TELKOM membeli 90,32% saham Dayamitra dan mengkonsolidasikan laporan keuangan Dayamitra ke dalam laporan keuangan TELKOM.
- q. 2002 TELKOM membeli seluruh saham Pramindo melalui 3 tahap, yaitu 30% saham pada saat ditandatanganinya perjanjian jual-beli pada tanggal 15 Agustus 2002, 15% pada tanggal 30 September 2003 dan sisa 55% saham pada tanggal 31 Desember 2004. TELKOM menjual 12,72% saham Telkomsel kepada Singapore Telecom, dan dengan demikian TELKOM memiliki 65% saham Telkomsel. Sejak Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal.
- r. Sejak 1 Juli 1995 PT. Telkom telah menghapus struktur wilayah usaha telekomunikasi (WITEL) dan secara *de facto* meresmikan dimulainya era Divisi *NetWork*. Badan Usaha utama dikelola oleh 7 divisi regional dan 1 divisi network. Divisi regional menyelenggarakan jasa telekomunikasi di wilayah masing masing dan divisi network menyelenggarakan jasa telekomunikasi jarak jauh luar negeri melalui pengoperasian .

Demi meningkatkan usahanya serta memberikan proteksi yang sesuai dengan keinginan masyarakat, PT Telkom Tbk. telah membuka kantor-kantor

cabang dan perwakilan yang terdapat di berbagai regional yang terdiri dari 7 Drive atau Divisi Regional, yaitu:

1. Drive I : Pulau Sumatera
2. Drive II: Wilayah DKI Jakarta
3. Drive III: Wilayah Jawa Barat
4. Drive IV : Wilayah Jawa Tengah & DI. Yogyakarta
5. Drive V : Wilayah Jawa Timur
6. Drive VI: Pulau Kalimantan
7. Drive VII: Kawasan Indonesia Bagian Timur

PT Telkom Tbk. Juga mempunyai anak perusahaan seperti Telkomsel, Telkomvision/Indonusa, Infomedia, Graha Saran Duta, (GSD), Patrakom, Bangtelindo, dan PT. FINNET Indonesia dan lain-lain.

Untuk memelihara dan mempertahankan pertumbuhan perusahaan di lingkungan industry yang kompetitif Telkom bertransformasi dari perusahaan InfoComm menjadi perusahaan TIME (*Telekomunikasi Informasi, Media, Edutainment*) dengan mempertahankan *bisnis legacy* dan mengembangkan bisnis new wave. New Telkom telah diperkenalkan kepada public pada tanggal 23 Oktober 2009 bertepatan dengan ulang tahun Telkom ke -153 yang menghadirkan tagline baru 'the world in your hand' dan positioning baru '*Life Confident*'. Dengan logo barunya, Telkom berkomitmen untuk memberikan ke seluruh pelanggan. Telkom kepercayaan diri untuk menjalani kehidupan yang mereka pilih sesuai dengan cara dan waktu mereka.

1. Visi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan TIME (*Telekomunikasi, Information, Media, and Educations*) di kawasan regional.

2. Misi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1. Menyediakan layanan TIME yang berkaitan tinggi dengan harga yang kompetitif.
2. Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

3. Tujuan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Menjadi posisi terdepan dengan memperkokoh *bisnis legacy* dan meningkatkan bisnis *new wave* untuk memperoleh 60% dari pendapatan industri pada tahun 2015. Telkom memiliki misi untuk memberikan layanan yang berkualitas dengan jaminan bahwa pelanggan akan mendapatkan layanan terbaik, berupa kemudahan, produk dan jaringan yang berkualitas dengan harga kompetitif. Telkom akan mengelola bisnis melalui praktek-praktek terbaik dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang unggul, pengguna teknologi yang kompetitif, serta membangun kemitraan yang saling menguntungkan dan saling mendukung secara sinergis.

4. Logo PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Tanggal 23 Oktober 2009 yang lalu PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. merayakan ulang tahunnya yang ke 153 tahun. Sekaligus pada tanggal tersebut dilaksanakan *soft bunching* suatu transformasi dan perubahan *landscape* bisnis Telkom. Suatu perubahan *landscape* bisnis dari bisnis Informasi dan Komunikasi menjadi *Telecommunication, Information, Media and Education*

(TIME). Hal ini dikukuhkan dengan *poisoning* Telkom yang baru yaitu *life confident* dengan *tagline*-nya *The World In your Hand*.

Sebuah Logo akan menjadi suatu *Brand Images* dimana dari suatu perusahaan. Sudah banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan transformasi visi dan misi melalui Logo, contohnya Pertamina dan Telkom. Logo juga bersifat persepsi kuat terhadap perusahaan.

Adapun Logo dan arti dari simbol-simbol tersebut yaitu:

Gambar 4.1

Logo PT Telkom Indonesia, Tbk.



Sumber: Arsip Dokumen PT Telkom Indonesia, Tbk., 2018

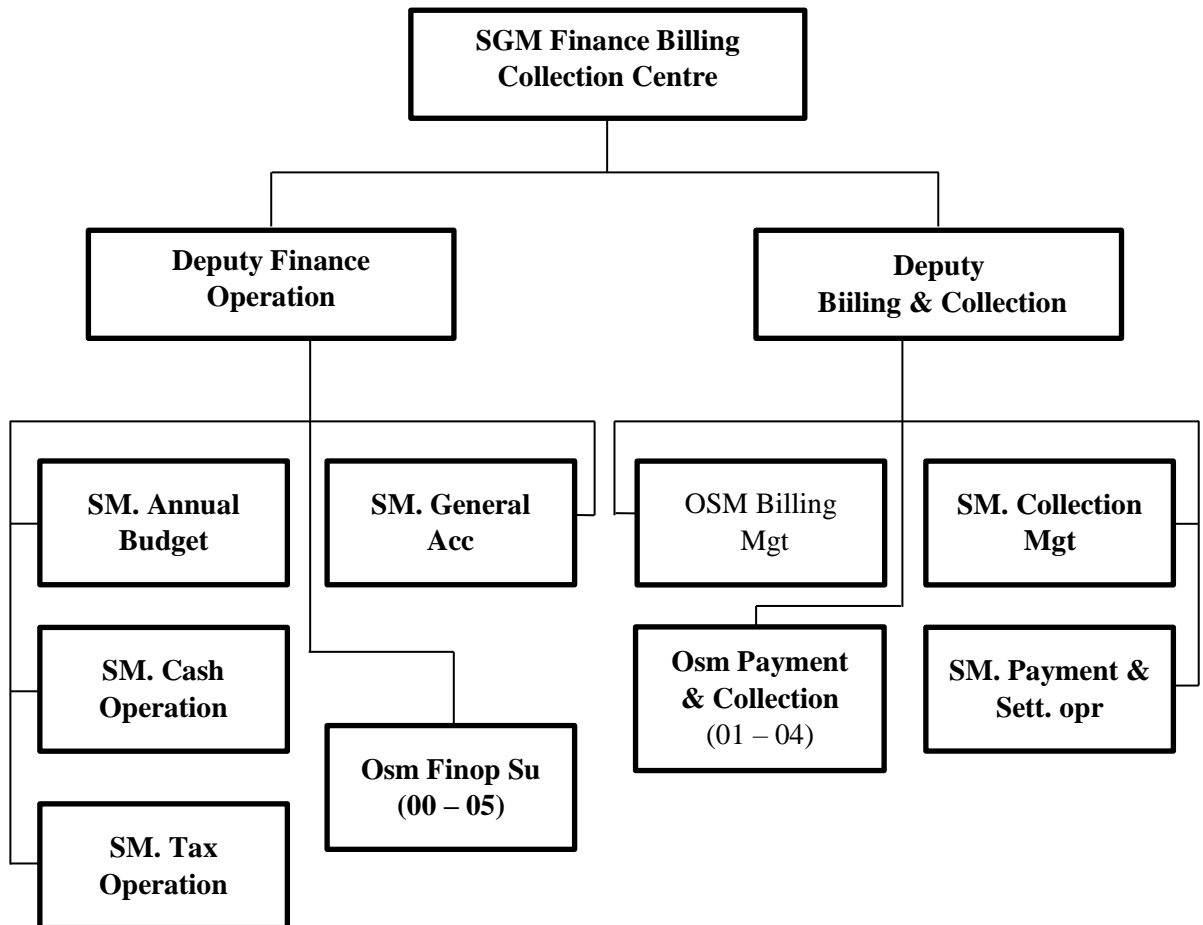
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk kelancaran dan keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu dibentuk struktur organisasi dengan tujuan agar dapat terlaksananya tugas dengan lancar dan baik. Struktur organisasi merupakan gambaran susunan perwujudan oleh tetap berhubungan-hubungan, fungsi-fungsi, bagian-bagian dan posisi maupun yang memisahkan kedudukan dan wewenang dan tanggung jawab bagi tiap-tiap

karyawan dalam berorganisasi. Berikut ini adalah Struktur Organisasi SGM Finance Billing Collection Centre :

Gambar 4.2

Struktur Organisasi SGM Finance Billing Collection Centre



Sumber: Penulis 2020

4.1.3. Uraian Tugas Perusahaan

SGM Finance BillUtg & Collection Center bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyelenggaraan aktivitas operasi transaksi keuangan Perusahaan dan aktivitas operasi BillCo, mengendalikan implementasi kebijakan keuangan perusahaan dan implementasi kebijakan BillCo, mengkoordinasikan aktivitas operasional dukungan fungsi keuangan dan fungsi BillCo kepada seluruh unit organisasi TELKOM. Secara umum tugas-tugas bagian SGM FBCC sebagai berikut:

a) SGM Finance Billing & Collection Center

1. Menetapkan Pengaturan Operasi Anggaran sampai dengan jumlah tertentu.
2. Menetapkan redistribusi dan realokasi anggaran antar FINOPSU dan mengontrol redistribusi dan realokasi anggaran dalam satu area yang dilaksanakan oleh OSM FINOPSU.
3. Menetapkan pelaksanaan transaksi perpajakan.
4. Mengendalikan dan mengontrol sirkulasi cash dalam perusahaan (sesuai dengan pengaturan delegasi kewenangan perbendaharaan).
5. Memutuskan langkah-langkah operasional dalam rangka pengelolaan data piutang dan pengamanan transaksi cash in perusahaan untuk meminimisasi debt piutang usaha.

b) Deputy Finance Operation

6. Melaksanakan pembiayaan dalam operasional SGM FBCC.
7. Membukukan setiap transaksi operasional yang dilakukan
8. Melaksanakan kebijakan yang telah diatur dalam lingkup FBCC

c) Deputy Billing & Collection

1. *Deputy Billing & Collection* membantu penyelesaian tugas-tugas SGM FBCC.
2. Melaksanakan operasional *Billing & Collection* yang telah ditetapkan dalam lingkup FBCC atau sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
3. Melaksanakan penagihan dalam setiap operasi dalam ruang lingkup FBCC.

d) SM Annual Budget

1. Bidang *Annual Budget* dipimpin oleh senior manajer Annual Budget, yang disebut Senior Manager Annual Budget dan disingkat SM. Annual Budget.
2. Tugas pokok SM. Annual Budget adalah bertanggungjawab atas kelancaran dukungan operasi hold and release budget guna memenuhi kebutuhan seluruh unit bisnis.
3. Untuk melakukan perannya, SM. Annual Budget ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas antara lain :
 - a. Membantu seluruh unit bisnis dalam proses penyusunan anggaran tahunan, untuk diproses dalam penetapan RKAP melalui *one on meeting corporate*.
 - b. Melakukan pengendalian anggaran seluruh unit bisnis termasuk unit *corporate office*.
 - c. Mengkoordinasikan proses realokasi dan redistribusi anggaran pada lingkup antar area.
 - d. Mengendalikan *operasi hold & release* anggaran untuk seluruh unit bisnis, termasuk unit *corporate office*.

4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, SM. Annual Budget berinteraksi antara lain dengan:

- a. Seluruh pimpinan unit bisnis, dalam hal penyusunan anggaran & layanan operasi anggaran.
- b. VP. Management Accounting, dalam hal koordinasi operasi anggaran.
- c. Information sistem center, dalam hal koordinasi dukungan sistem informasi.

e) SM Cash Operation

1. Membantu kegiatan General Accounting dalam operasi kas yang dilakukan.
2. Bertanggungjawab dalam setiap operasi kas yang dilakukan.
3. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

f) SM Tax Operation

3. Bidang *Tax Operation* dipimpin Senior Manager yang disebut Senior Manager Tax Operation, dan disingkat SM. Tax Operation.
4. Tugas pokok SM. Tax Operation adalah bertanggungjawab atas ketepatan (prosedur, waktu, penghitungan), kelengkapan dokumen dan kewajaran dalam penyelesaian kewajiban perpajakan.
5. Untuk melakukan perannya, SM. Tax Operation ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas antara lain :
 - a. Mengelola penyelesaian *corporate tax*, yang mencakup pengelolaan *prepaid tax & reporting, corporate tax reconciliation*, dan *differed tax control*.

- b. Mengkoordinasikan control operasi penyelesaian PPH & PPN.
 - c. Mengkoordinasikan control operasi perpajakan yang terkait dengan *recording* & dokumentasi.
 - d. Mengkoordinasikan pemeriksaan pembayaran & verifikasi pembayaran kewajiban pajak.
4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, *SM. Tax operation* berinteraksi antara lain dengan:
- a. *OSM. Finance Center Area* dalam hal perolehan bukti-bukti dan data untuk dasar penyelesaian *Account Receivable*.
 - b. Para EGM. Untuk konfirmasi dan klarifikasi saldo piutang usaha.
 - c. *VP. Subsidiaries performance* untuk rekonsiliasi utang-piutang dengan anak perusahaan.
 - d. *VP. Yang mengelola frekuensi & universal service obligation (USO)* serta unit bisnis, dalam hal perolehan kelengkapan bukti-bukti / dokumen dasar penghitungan kewajiban kepada Negara bukan pajak.

g) *SM General Accounting*

1. Tugas pokok *SM. General accounting Operation* adalah bertanggungjawab atas kelancaran dan ketepatan penyelesaian piutang terpusat dan piutang perusahaan afiliasi, terkendalinya kewajaran saldo piutang, penyelesaian pembayaran kepada Negara bukan pajak (BHP Telekomunikasi dan USOKPU), dan penyajian laporan keuangan *Trial Balance* (TB) nasional beserta sertifikasinya.

2. Untuk melakukan perannya, SM. General Accounting Operation ditugaskan untuk melakukan aktivitas antara lain :

- a. Memfasilitasi upaya penagihan kepada *customer* khusus, yang terkait dengan piutang dengan guna signifikan guna percepatan penyelesaian piutang antara lain *HANKAM, TNI, POLRI* dan *Corporate Customer*.
- b. Melakukan Koordinasi dan kerjasama dengan Direktorat Jendral Piutang dan lelang Negara , dan unit terkait lainnya untuk penyelesaian pengurusan piutang macet.
- c. Mengendalikan proses penghapusan piutang nasional.
- d. Melakukan verifikasi dokumen pembayaran yang perlu mendapat persetujuan SGM, Deputy SGM, Finance Center.
- e. Melakukan *closing* laporan keuangan TB nasional disertai dengan pembuatan setifikasinya.

3. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, SM. General Accounting Operation berinteraksi antara lain dengan :

- a. OSM. Finance Center Area dalam hal perolehan bukti-bukti dan data untuk dasar penyelesaian *account receivable*.
- b. Para EGM , untuk konfirmasi dan klarifikasi saldo piutang usaha.
- c. VP. *Subsidiaries Performance* untuk rekonsiliasi utang piutang dengan anak perusahaan.
- d. VP. Yang mengelola *frekuensi dan Universal Service Obligation (USO)* serta unit bisnis, dalam hal perolehan kelengkapan bukti-

bukti/ dokumen dasar penghitungan kewajiban kepada Negara bukan pajak.

h) OSM Billing Management

1. Membantu kegiatan *Deputy Billing & Collection*.
2. Melaksanakan kegiatan operasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
3. Bertanggungjawab terhadap penagihan yang berada pada tingkat daerah.

i) OSM Payment & Collection

1. Melaksanakan pembayaran dan penagihan yang dilakukan *Deputy Billing & Collection*.
2. Membantu kegiatan operasi perusahaan khususnya dalam *Deputy Billing & Collection*.
3. Bertanggungjawab terhadap *payment and collection* yang berada pada tingkat daerah.

j) SM Collection Management

1. Melaksanakan management kegiatan *Deputy Billing & Collection*.
2. Memanagement kegiatan dalam lingkup FBCC khususnya *Deputy Billing & Collection* sesuai ketetapan yang telah ditentukan.
3. Membantu kegiatan *Deputy Billing & Collection*.
4. Bertanggungjawab terhadap *Collection* yang berada pada tingkat pusat.

k) SM Payment & Sett. Opr.

1. Melaksanakan tugas dalam pembayaran dan pengaturan operasi perusahaan.

2. membantu kegiatan pembayaran dan pengaturan operasional *Debuty Billing & Collection*.
3. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

l) OSM FINIOPSU

1. Merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan oleh SGM FBCC sesuai dengan RKAP.
2. Bertanggungjawab terhadap FINOPSU yang berada pada tingkat Daerah.
3. Bertanggungjawab dalam setiap manager yang berada dalam satu wilayah.
4. Mengontrol setiap kegiatan manager dan bagian-bagian yang ada dalam pengawasan seorang manager.

m) Manager General Accounting

1. Bertanggungjawab terhadap kegiatan akuntansi secara keseluruhan dalam perusahaan.
2. Bertanggungjawab dalam penyusunan anggaran perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.
3. Bertanggungjawab dalam kegiatan penyelesaian pembayaran, alokasi dan hal-hal lainnya sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan.
4. Bertanggungjawab untuk seluruh bagian divisi, SM, OSM financial dalam satu wilayah..

n) Manager Budgeting Analisis & Controlling

1. Bertanggungjawab terhadap kegiatan budgeting dalam menganalisa dan mengontrol anggaran kegiatan perusahaan.
2. Mengontrol *budgeting* apakah sesuai dengan yang seharusnya atau tidak dan menganalisanya tentang budgeting itu sendiri.

3. Mengkoordinasi kegiatan penyusunan budgeting operasional.
4. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

n) Manager Cash Operation

1. Bertanggungjawab terhadap kegiatan *Cash Operation* yang telah berjalan di perusahaan.
2. Bertanggungjawab dalam mengkoordinasi pelaksanaan *cash operation* dari awal sampai akhir pelaporan.
3. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang telah ada atau ditetapkan.

4.1.4. Jaringan Usaha/Kegiatan

Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Memiliki beberapa kegiatan dalam perusahaan, selain kegiatan inti yaitu menyediakan jasa telekomunikasi tetapi juga ada kegiatan sosialnya. TELKOM mengerahkan segenap daya untuk menghasilkan nilai unggul bagi para pemangku kepentingan, menyediakan dan mempertahankan hasil yang tinggi bagi para pemegang saham, solusi lengkap bagi para pelanggan, kesempatan berkembang bagi para pegawai dan mitra bisnis, serta kemajuan bagi masyarakat, bangsa dan dunia. Berikut beberapa kegiatan yang ada di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Yaitu memiliki 5 pilar bisnis, yaitu :

- a. Fixed Phone (TELKOM Phone)
 1. Personal Line
 2. Corporate Line Wartel & Telum.
- b. Mobile Phone (TELKOMSEL)

1. *Prepaid Services (simPATI)*
 2. *Postpaid Services (Halo)*
- c. Network & Interconnection (TELKOM Intercarier)
1. *Interconnection Services*
 2. *Network Leased Services*
- d. Data & Internet Leased Channel Service (TELKOM Link)
- a. *Internet Service (TELKOMNet)*
 - b. *VoIP Service (TELKOM Save & Global 017)*
 - c. *SMS Service (from TELKOMSEL, TELKOMFlexi & TELKOM SMS)*
- e. Fixed Wireless Access (TELKOM Flexi)
1. *Prepaid Services (Flexi Trendy)*
 2. *Postpaid Services (Flexi Classy)*
- a. Sambungan Telepon Tidak Bergerak Kabel
1. TELKOM Lokal adalah layanan untuk panggilan antar pelanggan tetap, dalam jarak kurang dari 30 km atau dalam satu wilayah lokal. Tarif yang dikenakan adalah tarif telepon lokal, yaitu Rp 250 per pulsa.
 2. TELKOM SLJJ

TELKOM SLJJ (Sambungan Lokal Jarak Jauh) adalah layanan telepon jarak jauh dalam wilayah Indonesia. Nomor panggilan dan nomor yang di panggil berbeda wilayah kode area. Biaya penggunaannya tergantung pada jarak, waktu dan tanggal panggilan ini dilakukan.
 3. TELKOMSLI-007

Sebelumnya selama ini dijuluki dengan TELKOM Internasional call (“TIC”) 007, sesuai dengan saat diluncurkan pada bulan Juni 2004. Pada

bulan Mei 2006 diubah namanya menjadi TELKOMSLI-007, TELKOMSLI-007 adalah layanan jasa komunikasi antar Negara dengan menggunakan kode. Layann ini juga dilengkapi dengan melalui bantuan operator dengan memutar nomor akses 107.

4. INDIHOME FIBER

IndiHome Fiber merupakan layanan Triple Play yang terdiri dari telepon rumah, Internet on Fiber atau High Speed Internet dan Usee TV Cable beserta beberapa fitur tambahan seperti IndiHome View, Melon dan Trend Micro Internet Security.

b. Sambungan Telepon Tidak Bergerak Nirkabel.

1. TELKOMFlexi

TELKOMFlexi adalah layanan telekomunikasi suara dan data yang berbasis nirkabel. Layanan ini terbatas pada satu area tertentu dalam arti pelanggan hanya dapat menggunakannya dalam sebuah kode area tertentu. Biaya pemakaiannya mengacu pada tarif telepon rumah. TELKOMFlexi menawarkan tiga layann dasar: suara, SMS dan data dengan kecepatan rendah. Layanan bernilai tambah juga tersedia seperti *Ring Back Tone* (RBT).

c. Data dan Internet

1. TELKOMGlobal-01017

TELKOMGlobal-01017 merupakan layanan premium panggilan VoIP internasional yang memanfaatkan jaringan internet dengan kode akses 01017 untuk panggilan ke lebih dari 253 kode negara tujuan. Tarif

layanan ini adalah 76,9% dari tarif SLI untuk semua negara dan tidak mengenal *timeband* (tarif flat untuk setiap waktu).

2. TELKOMSave

TELKOMSave adalah layanan panggilan jarak jauh dan panggilan internasional VoIP standart, sejenis dengan TELKOMGlobal-01017. TELKOMSave merupakan layanan yang menggunakan metode dialing dua tahap. Agar dapat melakukan panggilan internasional atau panggilan jarak jauh, pelanggan terlebih dahulu harus memutar nomor akses, memasukkan nomor PIN, selanjutnya memutar nomor tujuan.

3. TELKOMNet-Instant

TELKOMNet-Instant merupakan layanan akses internet *dial-up* tanpa perlu berlanggan dan khusus dirancang dengan konsep yang mudah dan sederhana untuk memenuhi kebutuhan aksesibilitas.

4. Plasa.com (www.plasa.com)

Layanan portal web PT. Telkom Indonesia yang menyajikan layanan informasi serta komunikasi internet berbahasa Indonesia dengan fokus layanan pada komunitas pendidikan nasional.

5. Kartu i-Vas

Untuk mendukung para pengguna internet, PT. Telkom Indonesia mengeluarkan kartu *Internet Value Added Service* (“i-VAS”) yang merupakan alat pembayaran prabayar untuk mengakses berbagai konten layanan.

6. Ventus

Ventus merupakan layanan tambah konvergensi antara email dan sistem seluler (mobile) atau lebih dikenal dengan istilah *mobile push* email yang memungkinkan pengguna seluler melakukan *relay email* yang umumnya dihubungkan via desktop dan laptop di ahlikan ke *smartphone* (telepon seluler).

d. Jaringan dan Interkoneksi

1. TELKOMintercarrier

TELKOMintercarrier merupakan layanan interkoneksi untuk penyelenggara jasa dan jaringan lainnya (*other licensed operator/OLD*).

2. TELKOMVision

TELKOMVision merupakan bmd name dari PT Indonesia Telemedia, anak perusahaan yang bergerak dibidang TV berbayar. Layanan yang diberikan TELKOMVision terdiri dari TV kabel, akses internet cepat dan TV satelit.

e. Seluler

1. Telkomsel

Telkomsel merupakan penyedia layanan telekomunikasi seluler dengan teknologi GSM atau 3G. Seluler fitur layanan telkomsel didukung oleh jangkauan sinyal yang luas dan tarif yang kompetitif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akan komunikasi dan multimedia.

2. KartuHALO

KartuHALO diperkenalkan pertama kali pada tahun 1995 dan merupakan kartu pascabayar yang paling banyak digunakan. Pada akhir 2009 kami

memiliki 2 (dua) juta pelanggan kartuHALO. Dengan pangsa pasar sekitar 38,2% dari pelanggan pascabayar, kartuHALO tetap menjadi pemimpin pasar pada segmen ini.

3. SimPATI

Produk ini merupakan kartu Prabayar pertama dan terpopuler di Asia dan merupakan produk Telkomsel yang paling akses. Perbedaan dengan layanan Prabayar operator lainnya adalah simPATI memberikan jasa roaming internasional dan bebas roaming nasional/domestik.

4. Kartu AS

Diluncurkan pada tahun 2004 dan produk ini merupakan kartu Prabayar yang murah dan terjangkau. Kartu AS dapat digunakan di seluruh Indonesia dengan tarif percakapan yang sangat kompetitif.

4.1.5. Kinerja Usaha/Kegiatan Terkini

Kegiatan usaha PT. Telkom Indonesia Tbk yang sudah beroperasi yaitu: jasa telepon dalam negeri merupakan usaha PT. Telkom yang memberikan pendapatan terbesar. Komposisi pendapatan jasa yang meliputi: biaya pasang, biaya abonemen (langganan) bulanan dan biaya pemakaian telepon untuk panggilan lokal dan jarak jauh, pelayanan jasa telepon dalam negeri juga termasuk penyediaan telepon umum, baik kartu maupun koin.

Jasa interkoneksi kepada penyelenggara telekomunikasi lain merupakan jasa telekomunikasi karena adanya penyelenggara sambungan telekomunikasi oleh pihak lain, seperti PT. Indosat. Dari hasil penyelenggaraan ini PT. Telkom

Indonesia Tbk memperoleh pendapatan yang diterima dari penyelenggara atau bagi hasil.

Jasa telepon bergerak seluler yaitu penyelenggaraan sambungan telepon bergerak seluler (STBS) ini bekerja sama dengan pihak lain atau dengan sistem patungan atau bagi hasil. Jasa satelit merupakan jasa yang disediakan oleh PT. Telkom Indonesia Tbk dari penyewaan transponden stelit dan dimulai tahun 1996 beralih pada satelindo, namun PT. Telkom terus melanjutkan jasa stasiun bumi untuk hubungan telekomunikasi melalui sistem satelit komunikasi.

Jasa lainnya adalah meliputi jasa internet, email, calling card, telex, telegram, dan lainnya. TELKOMFlexi yang merupakan layanan jasa telekomunikasi tanpa kabel (wireless) dengan teknologi berbasis CDMA (code Division Multiple Access).

4.1.6. Rencana Usaha/Kegiatan

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan layanan telekomunikasi, informatika serta optimalisasi sumber daya perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut. Perusahaan menjalankan kegiatan usaha yang meliputi:

a. Usaha Utama

1. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual/menyewakan dan memelihara jaringan telekomunikasi dari informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-perundangan.

2. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundangan.

b. Usaha Penunjang

1. Menyediakan layanan transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
2. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, antara lain pemanfaatan aset tetap dan aset bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

4.2. Pembahasan

Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial pada Perusahaan

Akuntansi pertanggungjawaban sosial pada PT Telkom Regional 1 berupa pelaporan hasil pertanggungjawaban sosial yang pada dasarnya sesuai dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dengan memberikan sumbangan atau kontribusi kepada berbagai pihak yang berperan dalam perusahaan. Baik itu pihak internal yaitu manajemen beserta karyawannya maupun pihak eksternal yaitu masyarakat sekitar. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah pendekatan biaya yang dikeluarkan, yang menggambarkan semua pengeluaran dalam satuan uang untuk setiap kegiatan sosial yang telah dilakukan perusahaan. Pendekatan ini menyajikan daftar pengeluaran dari masing-masing aktifitas sosial perusahaan yang diukur dalam satuan uang.

Pendekatan ini dapat menggambarkan *comparability*, yaitu hasil satu tahun dapat dibandingkan dengan tahun lainnya, dalam hal-hal yang berhubungan dengan komitmen keuangan untuk kegiatan sosial. Hal ini dapat dilihat dalam laporan biaya sosial pada Tabel 4.1, dimana perusahaan mengeluarkan biaya sosial untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel
PT Telkom Regional 1
Laporan Total Biaya Sosial
Tahun 2014 - 2018

Tahun	Total Sosial (Rp)	Proporsi (%)*	Presentase Kenaikan /Penurunan (%)**

2014	2.822.916.000	30.28	
2015	1.982.701.000	21.27	(9,01)
2016	1.423.807.000	15.27	(5,99)
2017	1.899.793.000	20.38	5,11
2018	1.194.112.000	12.81	(7,57)
Total	9.323.329.000	100.00	

Sumber: PT Telkom Regional 1, data diolah

Keterangan:

* Biaya sosial Tahun ke-n dibagi total biaya sosial

** Biaya sosial tahun ke-n dikurang tahun ke-0 dikali 100 %

Dari Tabel di atas dapat dilihat proporsi biaya sosial yang dialokasikan oleh PT Telkom Regional 1 bervariasi dimana pada tahun 2014 total biaya sosial yang dialokasikan sebesar Rp 2.822.916.000 atau sebesar 30,28%, kemudian di tahun 2015 mulai mengalami penurunan sebesar 9,01% dibandingkan dengan total biaya tahun 2014, total biaya sosial tahun 2015 hanya sebesar Rp 1.982.701.000 atau 21,27%. Pada tahun 2016 alokasi biaya sosial lebih rendah daripada tahun 2014 dan tahun 2015, yaitu hanya sebesar Rp 1.423.807.000 atau 15,27%, dibandingkan dengan tahun 2015, alokasi biaya tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5,99%. Dan di tahun 2017 alokasi biaya sosial mengalami kenaikan sebesar 5,11% dibandingkan alokasi biaya sosial tahun 2016. yaitu menjadi sebesar Rp 1.899.793.000. Namun pada akhir tahun 2018, alokasi biaya sosial kembali mengalami penurunan dan merupakan alokasi biaya sosial terendah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (periode 2014 sampai dengan 2018), yaitu hanya sebesar Rp 1.194.112.000 atau sebesar 12,81%. Bila dibandingkan dengan

tahun 2017, maka alokasi biaya sosial tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 7,57%.

Perbandingan biaya sosial terhadap penjualan bersih dari tahun 2014 dan tahun 2018 yang tercantum dalam Tabel berikut ini :

Tabel
PT Telkom Regional 1
Laporan Perbandingan Biaya Sosial
Dengan Penjualan Bersih
Tahun 2014 – 2018

Tahun	Biaya Sosial (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Proporsi (Rp)*
2014	2.822.916.000	1.481.936.000	0,19
2015	1.982.701.000	1.725.737.000	0,11
2016	1.423.807.000	1.558.800.000	0,09
2017	1.899.793.000	1.523.991.000	0,12
2018	1.194.112.000	2.413.293.000	0,05

Sumber: PT Telkom Regional 1, data diolah

Keterangan:

* Penjualan bersih tahun ke-n dibagi biaya sosial tahun ke-n

Dari Tabel di atas tampak bahwa pada tahun 2014 penjualan bersih perusahaan sebesar Rp. 1.481.936.000.000 sedangkan biaya sosial yang dialokasikan adalah sebesar Rp. 2.822.916.000 atau 0,19% dari total penjualan bersih. Pada tahun 2015, penjualan bersih sebesar Rp. 1.725.737.000.000, sedangkan biaya sosial yang dialokasikan adalah sebesar Rp 1.982.701.000 atau 0,11% dari total penjualan bersih. Pada tahun 2016, penjualan bersih perusahaan sebesar Rp 1.558.800.000.000 sedangkan biaya sosial yang dialokasikan sebesar

Rp 1.423.807.000 atau 0,09% dari total penjualan bersih. Pada tahun 2017, penjualan bersih perusahaan sebesar Rp 1.523.991.000.000 sedangkan biaya sosial yang dialokasikan sebesar Rp. 1.899.793.000 atau 0,12% dari total penjualan bersih. Dan pada tahun 2018 dimana penjualan bersih mengalami kenaikan yang cukup tajam menjadi sebesar Rp. 2.413.293.000.000 namun alokasi biaya sosialnya merupakan yang paling rendah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (periode 2014 sampai dengan 2018) yaitu hanya sebesar Rp. 1.194.112.000 atau sebesar 0,05% dari total penjualan bersih.

Data proporsi biaya sosial untuk kontribusi kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel
PT Telkom Regional 1
Laporan Proporsi Biaya Sosial untuk
Kontribusi Kepada Masyarakat
Tahun 2014 - 2018

Tahun	Untuk Masyarakat (Rp)	Proporsi (%)*	Presentase Kenaikan /Penurunan (%)**
2014	616.870.000	13,10	
2015	1.582.618.000	33,62	20,51
2016	878.335.000	18,66	(14,96)
2017	692.400.000	14,71	(3,95)
2018	937.484.000	19,91	5,21
Total	4.707.707.000	100,00	

Sumber: PT Telkom Regional 1, data diolah

Keterangan:

* Biaya sosial untuk masyarakat Tahun ke-i dibagi total biaya sosial untuk masyarakat

** Biaya sosial tahun ke-n dikurang tahun ke-0 dikali 100 %

Proporsi biaya sosial untuk Kontribusi kepada masyarakat periode 2014 sampai dengan 2016 dilihat dari proporsinya juga bervariasi dimana pada tahun 2014 hanya sebesar 13,10% atau sebesar Rp 616.870.000 namun di tahun 2015 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana proporsi untuk kontribusi kepada masyarakat di tahun 2015 menjadi 33,62% atau sebesar Rp. 1.582.618.000 yaitu terjadi kenaikan sebesar 20,51% atau sebesar Rp. 965.748.000 dibandingkan tahun 2014. Sedangkan di tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana proporsi untuk kontribusi kepada masyarakat di tahun 2016 menjadi 18,66% atau sebesar Rp. 878.335.000 yaitu terjadi penurunan sebesar 14,96% atau sebesar Rp. 704.283.000. Pada tahun 2017 kembali terjadi penurunan dimana proporsi untuk kontribusi kepada masyarakat di tahun 2017 menjadi 14,71% atau sebesar Rp 692.400.000 yaitu terjadi penurunan sebesar 3,95% atau sebesar Rp 185.935.000. Dan terakhir pada tahun 2018 kontribusi kepada masyarakat mengalami kenaikan dengan proporsi kontribusi kepada masyarakat sebesar 19,91% atau sebesar Rp 937.484.000 dilihat dari jumlahnya mengalami kenaikan sebesar 5,21% atau sebesar Rp 245.084.000.

Alokasi biaya sosial terhadap lingkungan hidup akan dijelaskan pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel
PT Telkom Regional 1
Laporan Proporsi Biaya Sosial untuk
Kontribusi Kepada Lingkungan Hidup
Tahun 2014 - 2018

Tahun	Untuk Lingkungan Hidup (Rp)	Proporsi (%)*	Presentase Kenaikan /Penurunan (%)**

2014	2.197.029.000	58,35	
2015	241.335.000	6,41	(51,94)
2016	351549.000	9,34	2,93
2017	975.415.000	25,91	16,57
2018	-	-	25,91
Total	3.765.328.000	100,00	

Sumber: PT Telkom Regional 1, data diolah

Keterangan:

* Biaya sosial untuk lingkungan hidup tahun ke-i dibagi total biaya sosial

** Biaya sosial tahun ke-n dikurang tahun ke-0 dikali 100 %

Proporsi biaya sosial untuk kontribusi kepada lingkungan hidup selama periode 2014 sampai dengan 2018 nilainya bervariasi. Pada tahun 2014, kontribusi kepada lingkungan hidup senilai Rp 2.197.029.000 atau dengan nilai proporsi 58,35%. Pada tahun 2015, kontribusi untuk lingkungan hidup mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 1.955.694.000 atau sekitar 51,94%, dimana jumlah kontribusi untuk lingkungan hidup sebesar Rp. 241.335.000 atau hanya sebesar 6,41%. Pada tahun 2016 terjadi sedikit kenaikan yaitu sebesar Rp 110.214.000 atau 2,93% dimana total kontribusi yang diberikan untuk lingkungan hidup tahun 2016 adalah sebesar Rp 351.549.000. Kemudian terus mengalami kenaikan, di tahun 2017 total kontribusi kepada lingkungan hidup menjadi sekitar Rp. 975.451.000 atau sebesar 25,91%, jika dilihat dari prosentase kenaikan pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 16,57% atau sekitar Rp 623.866.000 dibandingkan tahun 2016. Namun pada tahun 2018, perusahaan tidak mengalokasikan dana untuk lingkungan hidup. Sedangkan untuk proporsi

biaya sosial kepada sumber daya manusia akan dijelaskan dalam Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel
PT Telkom Regional 1
Laporan Proporsi Biaya Sosial untuk
Kontribusi Kepada Sumber Daya Manusia
Tahun 2014 - 2018

Tahun	Untuk Lingkungan Hidup (Rp)	Proporsi (%)*	Presentase Kenaikan /Penurunan (%)**
2014	9.017.000	1,06	
2015	158.748.000	18,67	17,61
2016	193.923.000	22,81	4,14
2017	231.978.000	27,28	4,48
2018	256.628.000	30,18	2,90
Total	3.765.328.000	100,00	

Sumber: PT Telkom Regional 1, data diolah

Keterangan:

* Biaya sosial untuk SDM Tahun ke-i dibagi total biaya sosial

** Biaya sosial tahun ke-n dikurang tahun ke-0 dikali 100 %

Pada proporsi biaya sosial untuk kontribusi kepada sumber daya manusia selama periode 2014 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2014, total kontribusi kepada sumber daya manusia hanya sebesar Rp 9.017.000 atau 1,06%. Kemudian pada tahun 2015 terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu meningkat sekitar 17,61% atau sebesar Rp 149.731.000 sehingga total kontribusi kepada sumber daya manusia tahun 2015 menjadi sebesar Rp 158.748.000 atau dengan jumlah proporsi sekitar 18,67%. Pada tahun 2011 total kontribusi kepada sumber daya manusia kembali

mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 193.923.000 atau dengan jumlah proporsi sekitar 22,81% dibandingkan dengan tahun lalu meningkat sebesar 4,14% atau sebesar Rp 35.175.000. Pada tahun 2017 juga terjadi peningkatan sekitar 4,48% atau sebesar Rp 38.055.000 sehingga total kontribusi kepada sumber daya manusia tahun 2017 adalah sebesar Rp. 231.978.000 atau dengan jumlah proporsi sekitar 27,28%. Dan pada akhir tahun 2018 walaupun tidak terlalu besar namun tetap terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2017, yaitu sekitar 2,90% atau sebesar Rp 24.650.000 dimana total kontribusi kepada sumber daya manusia pada tahun 2018 sebesar Rp 256.628.000 atau dengan jumlah proporsi sekitar 30,18%.

Kontribusi terhadap sumber daya manusia merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya dengan harapan dapat meningkatkan kinerja para karyawannya. Karena dengan meningkatnya kinerja karyawan maka produktivitas karyawan juga meningkat sehingga hasil penjualan jasa telekomunikasi perusahaan dapat meningkat.

Akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negative terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya. Melihat pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam membantu perusahaan menciptakan citra positifnya maka perusahaan seharusnya melihat *Corporate Social Responsibility* bukan sebagai sentra biaya (*cost center*), melainkan sebagai sentra laba (*profit center*) di masa mendatang. Logikanya sederhana, jika *Corporate Social Responsibility* diabaikan kemudian terjadi insiden. Maka biaya yang dikeluarkan untuk biaya recovery bisa jadi lebih besar

dibandingkan biaya yang ingin dihemat melalui peniadaan Corporate Social Responsibility itu sendiri. Hal ini belum termasuk pada resiko non-finansial yang berupa memburuknya citra perusahaan di mata publiknya.

Pendekatan ini dapat menggambarkan *comparability*, yaitu hasil satu tahun dapat dibandingkan dengan tahun lainnya, dalam hal-hal yang berhubungan dengan komitmen keuangan untuk kegiatan sosial. Perusahaan mengeluarkan biaya sosial untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Nilai alokasi biaya sosial yang terjadi bervariasi karena tidak adanya aturan baku yang ditetapkan oleh Pemerintah mengenai jumlah biaya sosial yang harus diberikan oleh perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu informasi mengenai hubungan antara besarnya penurunan/kenaikan penjualan bersih dengan biaya sosial.

Terjadinya kenaikan maupun penurunan biaya sosial untuk kontribusi kepada masyarakat disebabkan oleh kontribusi yang diberikan perusahaan kepada Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan instansi pemerintah seperti kelurahan dan kecamatan serta instansi militer (KODIM, KORAMIL dan Kepolisian) setempat tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi, melainkan jika permohonan untuk menjadi sponsor dalam berbagai kegiatan yang ada di lingkungan sekitar bertambah maka manajemen mengambil kebijakan menambah alokasi biaya sponsorship. Kenaikan alokasi biaya sosial kepada masyarakat tersebut relatif besar terhadap kenaikan biaya sosial perusahaan yang dibebankan oleh perusahaan.

Total kontribusi kepada sumber daya manusia pada tahun 2018 sebesar Rp. 256.628.000 atau dengan jumlah proporsi sekitar 30,18%. Hal ini sangatlah

wajar, mengingat PT Telkom Regional 1 merupakan perusahaan yang bersifat Labour Insentif sehingga biaya tenaga kerja memiliki jumlah yang besar dalam struktur biayanya. Kontribusi terhadap sumber daya manusia merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya dengan harapan dapat meningkatkan kinerja para karyawannya. Karena dengan meningkatnya kinerja karyawan maka produktivitas karyawan juga meningkat sehingga hasil penjualan jasa telekomunikasi perusahaan dapat meningkat.

Nilai proporsi biaya sosial terhadap penjualan bersih pada tahun 2018, dimana penjualan bersih meningkat sosial ternyata tidak diikuti dengan peningkatan biaya sosial. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai biaya sosial yang dialokasikan oleh perusahaan yaitu hanya sekitar 0,05% atau sebesar Rp 1.194.112.000. Padahal total pendapatan usaha PT Telkom Regional 1 pada tahun 2018 merupakan yang paling tinggi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (periode 2014 s.d. 2018) yaitu sebesar Rp 2.413.293.334. Rendahnya biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah karena perusahaan tidak mengalokasikan biaya sosial untuk lingkungan hidup. Dimana perusahaan tidak mengalokasikan dana untuk infrastruktur, olahraga, kesenian maupun bencana alam. Padahal di tahun-tahun sebelumnya perusahaan selalu mengalokasikan dana untuk lingkungan hidup dengan nilai proporsi yang cukup besar. Kurangnya alokasi dana untuk biaya sosial tersebut dikarenakan tidak adanya aturan baku dari pemerintah mengenai besarnya biaya sosial yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga sampai saat ini, untuk biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan tergantung dari kebijakan pihak manajemen PT Telkom Regional 1.

Corporate Social Responsibility bagi perusahaan bermanfaat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Karena saat ini dunia usaha tidak hanya memperhatikan keuntungan yang didapatkan, namun juga harus memperhitungkan aspek sosial, dan lingkungan. Ketiga elemen inilah yang kemudian bersinergi membentuk konsep pembangunan berkelanjutan. Jika CSR tidak dijalankan pada masyarakat maka akan berdampak kerugian pada perusahaan dalam jangka panjang, karena efek negatif dengan berdirinya tower dapat mengganggu kesehatan masyarakat yang dampaknya akan terlihat pada jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan evaluasi dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan yang digunakan perusahaan dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah pendekatan biaya (*cost approach*). Pendekatan ini dapat menggambarkan *comparability*, yaitu hasil satu tahun dapat dibandingkan dengan tahun lainnya, dalam hal-hal yang berhubungan dengan komitmen keuangan untuk kegiatan sosial.
2. Tingkat penjualan bersih perusahaan tidak mempengaruhi besarnya biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang dilakukan selama 5 tahun terakhir (periode 2014 - 2018) dimana hasil yang didapatkan bervariasi. Pada tahun 2015 dimana penjualan bersih mengalami kenaikan yang cukup tajam menjadi sebesar Rp. 2.413.293.000.000,- namun alokasi biaya sosialnya merupakan yang paling rendah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (periode 2014 sampai dengan 2018) yaitu hanya sebesar Rp 1.194.112.000,- atau sebesar 0,05% dari total penjualan bersih.
3. Dalam hal laporan CSR, PT Telkom Regional 1 telah melaporkan biaya sosial yang, dikeluarkan oleh perusahaan untuk menunjang aktifitas pertanggungjawaban sosial perusahaan. Berdasarkan pengamatan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan maka elemen-elemen yang terkandung didalam laporan biaya sosial dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

Kontribusi kepada Masyarakat, Kontribusi kepada Lingkungan Hidup dan Kontribusi kepada Sumber Daya Manusia.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan:

1. Perusahaan perlu mengalokasikan biaya sosial untuk kontribusi terhadap jasa, karena jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mungkin 100% tanpa cacat, walaupun telah melalui proses standardisasi mutu.
2. Kontribusi terhadap jasa dapat dilakukan dalam bentuk mengasuransikan produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau mengasuransikan pengguna dari produk perusahaan. Sehingga konsumen akan merasa nyaman dan aman jika memakai produk yang dihasilkan. Walaupun belum ada standar yang jelas terhadap biaya sosial ini, dapat dijadikan pertimbangan pengalokasian biaya sosial untuk kontribusi terhadap jasa.
3. Perusahaan perlu mempertimbangkan menggunakan pendekatan *cost benefit approach*, karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling direkomendasikan untuk digunakan dimana dapat dilihat dampak positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sukrisno dan I Cenik Ardana, Etika Bisnis dan Profesi, Edisi Revisi: Salemba Empat, Jakarta, 2011.
- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 115-122.
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 103-114.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. Accounting Theory, 5th Edition, Teori Akuntansi, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli, Buku Satu, Edisi Kelima: Salemba Empat, Jakarta, 2006.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose (ESP)* Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen, Management: Accounting, 7th Edition, Akuntansi Manajemen, Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Jilid Dua: Erlangga, Jakarta, 2014.
- Harahap, Sofyan Syafri, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan : Salemba Empat, Jakarta, 2007.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan *Forward Contract Hedging* pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.

- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Mondy, R. Wayne. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kesepuluh, Jilid Pertama: Erlangga, Jakarta, 2008.
- Mulyadi. *Akuntansi Manajemen: Konsep Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama: Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government*. In *International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *JUMANT*, 8(2), 68-78.
- Sari, M. N. (2020). Pengaruh *Return On Asset, Financial Leverage, Dan Trading Volume* Terhadap *Initial Return*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 18-27.
- Sari, P. B. (2020). Analisis Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (*Multiple Correlation Method*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(2), 189-196.
- Sukirno, Sadono, et, al, *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006.
- Suryana, *Kewirausahaan*, Edisi Ketiga: Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Yunus, R. N. (2020). Analisis Multimodal Pada Iklan Layanan Masyarakat. *JUMANT*, 12(2), 83-89.